

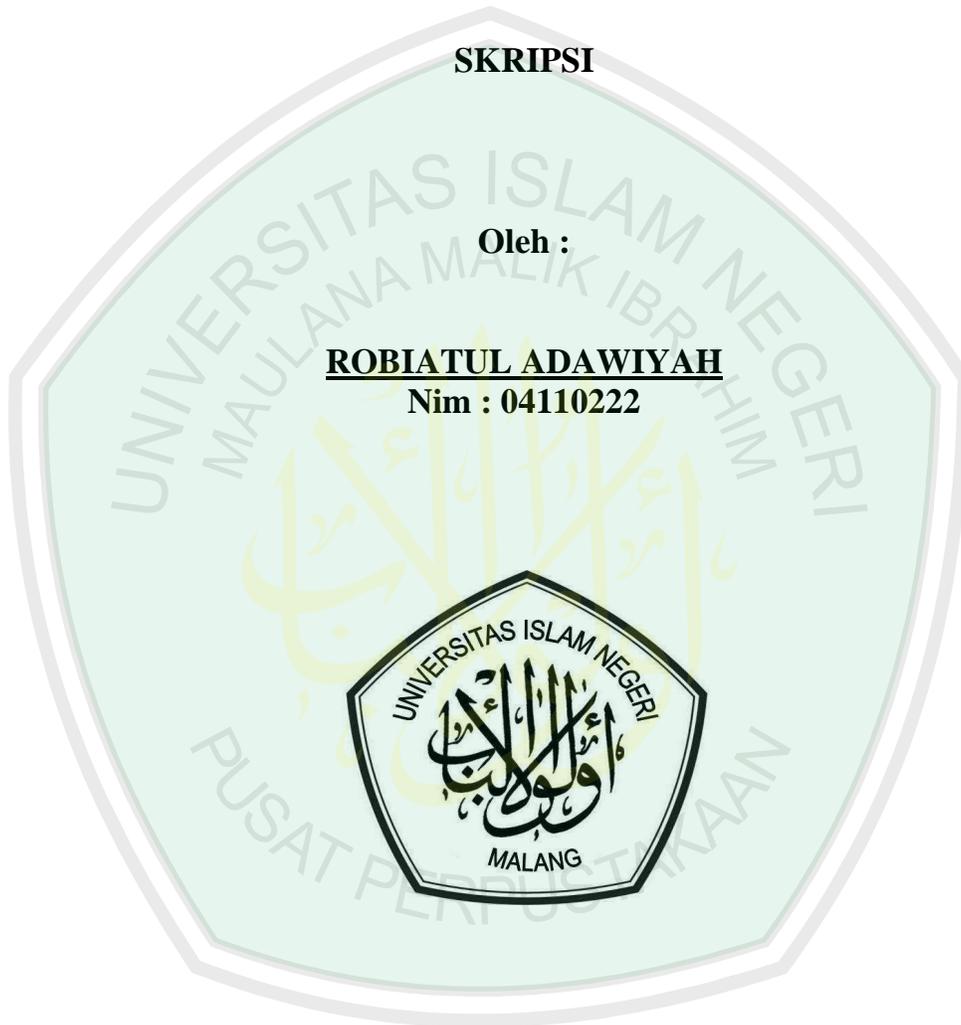
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH

Nim : 04110222



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM : 04110222



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

oleh :

Robiatul Adawiyah

NIM: 04110222

Telah Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

M. Amin Nur, M.A.

NIP. 150327263

Tanggal, 3 November 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 2 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
ROBIATUL ADAWIYAH
04110222

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 21 Juli 2008 Dan
Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 150 289 265

M. Amin Nur, M.A
NIP. 150 327 263

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 150 303 050

M. Amin Nur, M.A
NIP. 150 327 263

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan bagi orang-orang yang telah memberikan arti dalam hidupku, dengan segenap pengorbanan, cinta dan ketulusannya.

Kepada kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan selalu menjadi penyemangat setiap langkahku, ayahanda tercinta (H. Muhammad Rosyad), Ummi yang terhormat (Hj. Mariyah Ulfa).

Keluarga besar Bani Muhammad Rosyad Al-Amin, saudara-saudaraku yang menjadikan hidupku lebih bermakna.

Kepada semua guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

Seseorang yang kehadirannya memacu semangat dan inspirasiku semakin memandang jauh ke depan (Bang Doelahi).

Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayangnya selama ini, telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna. Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua, hanya do'a dan harapan yang terucap:

Semoga Allah SWT. Memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku untuk dapat mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini. Mudah-mudahan aku bisa membahagiakan kalian semua

Amien yaa Robbal 'Alamin

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيْنِهِ أَوْ
يُنَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ. (بخري)

*”Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah)
maka bapak ibunya adalah yang menjadikannya yahudi,
nasrani/ majusi” (HR. Bukhari)*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya :

Nama : Robiatul Adawiyah
Nim : 04110222
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang ekstrakurikuler di Sma Negeri 2 Batu merupakan hasil karya saya asli dan bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada gugatan atau tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini, maka hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 November 2008

Yang Bersangkutan

Robiatul Adawiyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbil 'alamin. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya berupa kekuatan baik fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang di ridhoi Allah yaitu Ad-Diinul Islam.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Untuk itu penulis telah menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

Dalam kegiatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segenap bantuan baik material maupun spiritual kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak M. Amin Nur, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ayah Ibuku yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup sebagai bekal ananda untuk menyambut hari depan selalu dengan senyuman. dengan tulus memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a bagi kebahagiaan dan keselamatan ananda.

6. Sahabatku (Abdullah, Devi, Ika), atas dukungan moral dan material sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Keluarga besar SMA Negeri 2 Batu yaitu kepala sekolah, dewan guru dan staf yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-temanku dan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin demi mempersembahkan tulisan yang terbaik. Namun apabila masih terdapat banyak kekurangan, maka besar harapan penulis dalam menantikan masukan baik saran maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan amalnya diterima oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamiin.

Malang, 3 November 2008

Penulis

Robiatul Adawiyah

DAFTAR TABEL

TABEL I : Sarana prasarana SMA Negeri 2 Batu

TABEL II : Keadaan guru SMA Negeri 2 Batu

TABEL III : Kejuaraan dalam kompetisi



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu**
- LAMPIRAN II : Akad kerjasama SMA Negeri 2 Batu dengan
Perguruan Tinggi**
- LAMPIRAN III : Program Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Batu**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Konsep Pengembangan Pendidikan.....	13

1. Pengertian Pengembangan Pendidikan	13
2. Tujuan Pengembangan.....	15
3. Prinsip Pengembangan Pendidikan.....	18
4. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan.....	21
B. Tinjauan	tentang
Esctrakurikuler.....	26
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	29
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	31
3. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	35
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	36
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	55
F. Metode Pengumpulan Data.....	57
G. Analisis Data.....	59
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
I. Tahapan Penelitian.....	63
BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN.....	64

A. Paparan Data.....	64
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.....	64
2. Upaya Kepala Dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu ...	88
B. Temuan Penelitian	92
1. Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.....	92
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.....	94
BAB V : ANALISIS DATA PENELITIAN.....	96
A. Analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.....	96
B. Analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.....	110

BAB VI : PENUTUP.....115

 A. Kesimpulan.....115

 B. Saran117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Adawiyah, Robiatul, 2008. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.* Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing: M. Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pengembangan Pendidikan, Ekstrakurikuler

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Pengembangan merupakan suatu proses sosialisasi dalam bentuk iritasi yang berlangsung dengan adaptasi (penyesuaian) dan seleksi. Sedangkan konteks pengembangan mencakup program-program yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pengembangan di sekolah. Pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta merumuskan strategi yang tepat untuk mencapainya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya kurang mendapat perhatian, padahal ekstrakurikuler dapat dijadikan andalan sekolah untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum permasalahannya yang dirumuskan dalam penelitian yaitu, Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu? Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam mengatasi factor penghambat yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu dan bagaimana Upaya kepala sekolah dalam mengatasi factor penghambat yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang terhimpun peneliti adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara dan hasil analisis dokumen. Dan agar hasil penelitian tersusun dengan sistematis maka langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah pertama dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kedua mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table dan sejenisnya, ketiga penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa *Pertama* upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah pengembangan aspek fasilitas (menyisihkan dana block grant), pengembangan aspek prestasi (merekruit tenaga pendidik dari luar sekolah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan menambah jam ekstrakurikuler). *Kedua*, upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah dengan mengadakan pertemuan/ rapat dengan guru dan orang tua siswa, meningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan mengambil anggaran dari siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Tuhan telah banyak diberi karunia, yaitu berbagai kemampuan dasar baik yang bersifat jasmani maupun rohani yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal. Dengan kemampuan tersebut diharapkan manusia mampu mempertahankan serta memajukan kehidupan ke arah yang lebih baik. Kemampuan dasar yang dimiliki manusia dalam sejarah kehidupan dan pertumbuhan merupakan modal dasar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan. Dengan demikian seseorang harus mampu mengembangkan kemampuannya. Pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan tersebut dapat tercapai.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya kehidupan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan, masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan negara. Adapun fungsi dari pendidikan yaitu berusaha mengembangkan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat maupun bangsa dan Negara. Adapun tujuan umum dari pendidikan mencakup beberapa aspek antara lain

kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.¹

Pendidikan formal tidak lengkap apabila didalamnya kurang memperhatikan tentang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaannya sering dibedakan dengan kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses bahkan internalisasi nilai-nilai yang ada. Sebenarnya ekstrakurikuler sebagai wahana pendidikan karena kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada akhirnya akan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Sering terdengar alasan orang tua memilih sekolah sebagai tempat belajar anak atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan di luar kegiatan tatap muka di kelas.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Dengan demikian keberadaan ekstrakurikuler memang dirasa penting dalam lembaga pendidikan. Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini lebih mengandalkan inisiatif dari pihak sekolah dan tiap sekolah berbeda bentuk tergantung pada kebijakan dari pihak sekolah itu sendiri.

Ekstrakurikuler di sekolah seakan berada dalam dua sisi mata uang. Disatu sisi keberadaannya diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya. Namun di sisi lain justru

¹ Zakiyah Darajat. *Kapita Selekta Pendidikan Moral Anak Didik* (Bandung: Rosdakarya, 1985), hlm. 30

menjadi musabab menurunnya nilai siswa dan bukan tidak mungkin hanya menjadi formalitas saja untuk mencari keuntungan.

Kenyataan di lapangan memang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa.

Padahal dikalangan siswa, banyak proses aktualisasi potensi siswa yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya aktualisasi tentang kepemimpinan, kesenian, olahraga, kepekaan sosial, nilai religius, dan sebagainya sering muncul ketika ekstrakurikuler. Jika dilihat secara mendalam, maka ada beberapa manfaat mengikuti ekstrakurikuler. Pertama, dapat mengakomodasi keragaman kecerdasan dan potensi siswa. Kedua, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil. Ketiga, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum. Keempat, pendidikan dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan.

Perlu diluruskan lagi bahwa kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga dilihat kecerdasan emosionalnya (EQ), kecerdasan kreativitasnya (CQ), dan kecerdasan religiusnya (RQ). Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan

pencapaian *logical* dan *mathematical intelegence*. Padahal potensi anak beragam.

Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. Memang, pada sekolah tertentu pengelolaan ekstrakurikuler belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tentunya hal ini yang perlu dibenahi. Sekolah sekarang jangan hanya buat program ekstrakurikuler tetapi juga melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu andalan sekolah bukanlah persoalan mudah. Banyak hal yang harus dibenahi.

Hal tersebut membuat kurikulum formal menjadi terbatas oleh birokrasi dan penjadwalan kegiatan yang terlambat. Akibatnya tidak seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Kondisi inilah yang sebenarnya dapat ditutupi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak seperti penjadwalan di dalam kelas. Pembuatan programnya pun terbilang mudah dan tidak serumit kurikulum formal. Program penyelenggaraan ekstrakurikuler dapat bersifat fleksibel sehingga sangat memungkinkan untuk mengadakan pendidikan yang integratif dan multidisiplin.

Ekstrakurikuler sering terdengar membosankan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagian besar masih bertumpu pada bentuk kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran bakat dan minat siswa, seperti olahraga, kesenian, karya ilmiah, kesehatan, pramuka, pencinta alam, dan lainnya. Ekstrakurikuler masih belum menyentuh pada kegiatan

yang mampu mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau *life skill*. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis dunia kerja sebenarnya dapat dilakukan, seperti ekstrakurikuler wirausaha, otomotif, tata busana, tata boga, cetak sablon, internet, pengembangan bibit tanaman, pembuatan kolam ikan, pertanian hidroponik, dan lain-lain.

Fleksibel, itulah yang dapat dilakukan agar ekstrakurikuler tidak membosankan. Pola pelaksanaan yang begitu-gitu saja diganti dengan pola integratif dan multidisiplin serta tidak melupakan fun.

Dalam hal ini peneliti menjadikan SMA Negeri 2 Batu sebagai obyek dalam menyusun skripsi. SMA Negeri 2 Batu merupakan sekolah yang terletak di Junrejo kabupaten Batu. Hal ini bukan menjadi kendala bagi sekolah untuk maju dan berkembang. Banyak prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 2 Batu sehingga sekolah ini cukup dikenal oleh masyarakat. Namun, apabila dikomparasikan dengan SMA Negeri 1 Batu yang cukup maju dalam bidang prestasi akademik memang masih cukup jauh. Sedangkan SMA Negeri 2 Batu sendiri merupakan sekolah yang cukup maju dalam bidang ekstrakurikuler. Terbukti dengan adanya beberapa dokumen yaitu berhasil meraih kejuaraan dalam berbagai bidang misalnya: 1). Bidang olahraga yaitu pada tahun 2003 juara I lomba Tapak Suci Se-Jatim, tahun 2004 juara I lomba Sepak Bola Se-Kota Batu, tahun 2005 juara II lomba Futsal tingkat SMA Se-Jatim, tahun 2005 juara I KKI tingkat pelajar Se-Jatim. 2) bidang Seni yaitu tahun 2004 juara I lomba Festival Tari Se-Kota Batu, tahun 2005 Juara III

Festival Musik tingkat SLTA Se-Jatim dan Tahun 2007 juara favorit lomba Mading Se-Jatim-Bali.

Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dalam menjalankan kepemimpinannya terhadap instansi yang dipimpin. Kedua sekolah ini saling bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, kita harus menyadari bahwa setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. SMA Negeri 2 Batu juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh pada kegiatan yang mampu mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau *life Skill*. Dalam hal ini, sekolah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi salah satunya adalah kerjasama pendampingan kewiraswastaan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka potensi-potensi yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Batu khususnya bidang ekstrakurikuler perlu digali sedemikian rupa. Kurangnya prestasi akademik menuntut kepala sekolah mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan mencari celah atau segi yang menonjol dari instansi yang dipimpin. Namun, setelah diamati dan diteliti ternyata siswa SMA Negeri 2 Batu memiliki talenta yang cukup baik untuk bersaing di bidang ekstrakurikuler. Sehingga pada akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan menerapkan *full day* ekskul yang dilaksanakan pada hari sabtu. Di mana siswa mendapat kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Oleh karena itu, semua usaha dan upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam melakukan inovasi pendidikan sebagai tugas penting selama beliau menjabat sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Tetapi ditengah-tengah perjalanan kendala atau hambatan sering kali menjadi batu terjal yang suatu saat akan mengancam kinerja beliau. Diantara kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah dari beberapa pihak guru dan orang tua siswa. Sebagaimana guru berpendapat bahwa tujuan anak disekolahkan adalah menjadi pintar, sedangkan zaman menuntut kita untuk berkembang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sementara orang tua siswa mengatakan bahwa jam belajar anaknya bekurang, dengan kata lain mereka merasa dirugikan. Namun pada kenyataannya, pihak sekolah malah memberi kesempatan yang besar untuk bermain bagi anak-anak. Menurut mereka *full day* ekskul bukanlah alternatif yang baik untuk dapat maju dan berkembang. Tetapi sebagai pemimpin yang berpengaruh beliau tidak tinggal diam dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut.

Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Usaha pembaharuan yang menghendaki adanya sistem pendidikan yang fungsional di dalam sekolah harus dilengkapi dengan penerangan yang jelas kepada guru dan orang tua siswa. Penerangan kepada masyarakat sekolah berfungsi menimbulkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi orang tua siswa dan guru.

Seiring dengan berjalannya waktu, Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu berhasil memberi pengertian kepada guru dan orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu diikuti oleh siswa yang memang berminat pada kegiatan tersebut. Namun perkembangan psikologis anak di keluarga dan berhubungan dengan teman sepermainan menyebabkan alasan mengikuti ekstrakurikuler tidak lagi berdasarkan pada minat tetapi dapat juga dari faktor teman, misalnya ikut-ikutan saja. Atau juga faktor keluarga, yaitu bosan di rumah atau agar tidak disuruh-suruh di rumah. Maka ekstrakurikuler menjadi alasan yang tepat sebagai jalan keluar, apalagi ramai-ramai dengan teman atau pacar.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu mengusahakan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak membosankan. Bayangkan selama 07.00-14.00 pelajaran wajib berlangsung, siswa bertemu dengan guru-guru biasanya. Namun, ketika ekstrakurikuler juga demikian. Apalagi mereka mengetahui kualitas guru sehingga apresiasi siswa kurang. Berdasarkan hal ini, kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu mengambil kebijakan untuk mengambil tenaga pendidik dari luar sekolah atau instansi lain yang memang benar-benar berkualitas. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu menciptakan pola kerja sama dengan instansi atau lembaga lain untuk meningkatkan prestasi siswa. Mereka akan lebih termotivasi apabila diserahkan pada ahlinya.

Dengan diterapkannya *Full day* ekskul ini kepala sekolah mengharapakan agar sekolah mampu bersaing dan berkembang dengan baik.

Full day ekskul merupakan inovasi baru dan menjadi ciri khas dari SMA Negeri 2 Batu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik dan berusaha menulis mengenai "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 BATU."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis rumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: tahun 2005 juara II

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.
2. Untuk mengetahui secara jelas upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan ilmu pendidikan dengan kaitannya masalah kepemimpinan pendidikan.
2. Bagi keilmuan, diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan.
3. Bagi lembaga yang diteliti, terutama bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan akhlak siswa melalui perannya sebagai supervisor pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, maka perlu ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup pembahasannya, hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian apapun ruang lingkup pembahasan tentang " Upaya Kepala Sekolah

Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu." Berfokus pada:

1. Upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.
2. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan suatu proses sosialisasi dalam bentuk iritansi yang berlangsung dengan adaptasi (penyesuaian) dan seleksi.
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran/ pendidikan tambahan diluar kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini maka global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan.

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka : Konsep Pengembangan pendidikan (pengertian pengembangan pendidikan, tujuan pengembangan, prinsip pengembangan pendidikan, dan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan). Tinjauan tentang ekstrakurikuler (pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang : Hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler, upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Pendidikan

1. Pengertian Pengembangan Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006.²

Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Penggunaan istilah Pengembangan Diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara

² Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta : Depdiknas.

konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (self) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (personality). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut self picture (gambaran diri), sedangkan aku yang tidak disadari disebut unconscious aspect of the self (aku tak sadar).³

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: “Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2005)

yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.⁴

Pengembangan merupakan suatu proses sosialisasi dalam bentuk iritansi yang berlangsung dengan adaptasi (penyesuaian) dan seleksi.⁵

Kemudian kata pendidikan di dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I, dijelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang"⁶

Sedangkan menurut Pidarta, pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan dan menumbuhkan individu siswa secara optimal, seimbang dan integrative. Pendidikan merupakan proses kebudayaan yang memberi siswa sikap, informasi, pengetahuan (ilmu), nilai-nilai dan keterampilan yang memungkinkan kebudayaan itu terpelihara dan berkembang termasuk perilaku siswa itu sendiri. Kebudayaan itu tidak hanya ada di sekolah saja, tetapi juga berada di masyarakat. Jadi, sekolah dan masyarakat perlu bergandengan tangan dalam membina para siswa, dalam mengembangkan dan menumbuhkan para tunas bangsa.⁷

⁴ Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,. Jakarta : Depdiknas.

⁵ <http://www.mybloglog.com/buzz/community/2007060317554774>

⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 37.

⁷ Made Pidarta. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 325-326.

2. Tujuan Pengembangan

Secara formal, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan diterjemahkan dalam tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan jenjang pendidikan dan tujuan pendidikan lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan besar pendidikan bangsa Indonesia yang diharapkan tercapai melalui pendidikan dasar. Apabila pendidikan dasar Indonesia adalah 9 tahun maka tujuan pendidikan nasional harus tercapai dalam masa pendidikan 9 tahun yang dialami seluruh bangsa Indonesia. Tujuan di atas pendidikan dasar tidak mungkin tercapai oleh setiap warganegara karena pendidikan tersebut, pendidikan menengah dan tinggi, tidak diikuti oleh setiap warga bangsa. Oleh karena itu kualitas yang dihasilkannya bukanlah kualitas yang harus dimiliki seluruh warga bangsa tetapi kualitas yang dimiliki hanya oleh sebagian dari warga bangsa.

Jenjang Pendidikan Dasar terdiri atas pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau program Paket A dan Paket B. Setiap lembaga pendidikan ini memiliki tujuan yang berbeda. SD/MI memiliki tujuan yang tidak sama dengan SMP/MTs baik dalam pengertian ruang lingkup kualitas mau pun dalam pengertian jenjang kualitas. Oleh karena itu maka kurikulum untuk SD/MI berbeda dari kurikulum untuk SMP/MTs baik dalam pengertian dimensi kualitas mau pun dalam pengertian jenjang kualitas yang harus dikembangkan pada diri peserta didik.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan

jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:⁸

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pasal ini jelas menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Artinya, kurikulum haruslah memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan (pasal 36 ayat (2)).

Jika masa depan ditandai oleh berbagai kualitas baru yang harus dimiliki peserta didik yang menikmati jenjang pendidikan menengah maka adalah tugas

⁸ http://pk.sps.upi.edu/artikel_hamid.html

kurikulum untuk memberikan peluang kepada peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Jika penguasaan ilmu, teknologi, dan seni di jenjang pendidikan menengah diarahkan untuk persiapan pendidikan tinggi maka kurikulum harus mampu memberi kesempatan itu. Barangkali untuk itu sudah saatnya konstruksi kurikulum SMA dengan model penjurusan yang sudah berusia lebih dari 50 tahun itu ditinjau ulang. Model baru perlu dikembangkan yang lebih efektif, bersesuaian dengan kaedah pendidikan, dan didasarkan pada kajian keilmuan terutama kajian psikologi mengenai minat/interest sebagai model penjurusan untuk kurikulum SMA.

Secara formal, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan juga diterjemahkan dalam bentuk rencana pembangunan pemerintah. Rencana besar pemerintah untuk kehidupan bangsa di masa depan seperti transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, reformasi dari system pemerintahan sentralistis ke system pemerintahan desentralisasi, pengembangan berbagai kualitas bangsa seperti sikap dan tindakan demokratis, produktif, toleran, cinta damai, semangat kebangsaan tinggi, memiliki daya saing, memiliki kebiasaan membaca, sikap senang dan kemampuan mengembangkan ilmu, teknologi dan seni, hidup sehat dan fisik sehat, dan sebagainya. Tuntutan formal seperti ini harus dapat diterjemahkan menjadi tujuan setiap jenjang pendidikan, lembaga pendidikan, dan pada gilirannya menjadi tujuan kurikulum.

3. Prinsip Pengembangan Pendidikan

Dintara prinsip-prinsip pengembangan pendidikan adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

⁹ <http://sman1boja.sch.id/content/view/32/56/>

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung

sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Keseimbangan

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

4. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Setidaknya ada kesepakatan bahwa kepala sekolah perlu memiliki sejumlah kompetensi berikut (diadaptasi dari CCSSO, 2002).¹⁰

1. Memfasilitasi pengembangan, penyebarnya dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah.

Kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa sekolahnya memiliki visi dan misi yang jelas dan disepakati bersama serta didukung oleh

¹⁰ <http://titik.suwantikno.wordpress.com/2008/02/03/dicari-kepala-sekolah-yang-kompeten> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2008).

komunitas sekolahnya. Jika visi dan misi itu belum ada, ia harus berinisiatif untuk menyusunnya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan atas sekolahnya.

2. Membantu, membina dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.

Kepala sekolah harus dapat memastikan adanya lingkungan sekolah yang kondusif. Sekadar mengingatkan, lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan orang-orang di dalamnya untuk mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

Kepala sekolah misalnya harus berupaya keras agar masalah-masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba, tidak mengimbas ke dalam lingkungan sekolahnya. Dalam lingkungan seperti itu, para guru dan peserta didik termotivasi untuk saling belajar, saling memotivasi, dan saling memberdayakan. Suasana seperti memberi ruang untuk saling belajar melalui keteladanan, belajar bertanggung jawab, serta belajar mengembangkan kompetensi sepenuhnya.

3. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien dan efektif.

Kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa apapun prinsip-prinsip dan teknik manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah yang diterapkan semata-mata digunakan bagi kepentingan

peserta didik. Ia harus dapat menjamin bahwa lingkungan fisik sekolahnya aman dan sehat bagi peserta didik, guru, dan staf pendukung lainnya.

4. Bekerjasama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam dan memobilisasi sumber daya masyarakat.

Kepala sekolah harus menyadari bahwa tujuan sekolah tidak mungkin dicapai tanpa melibatkan semua pihak yang berkepentingan, utamanya para orang tua murid. Manajemen sekolah adalah upaya bersama agar hal-hal yang tadinya terasa besar dan berat menjadi lebih terkendali. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus tidak boleh putus harapan untuk menghimbau dan merangkul semua pihak yang berkepentingan demi kemajuan sekolahnya.

5. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.

Kepala sekolah pastilah berada dalam posisi yang serba kikuk jika tidak menunjukkan kualitas perilaku yang dapat diteladani. Dapat dipercaya, konsisten, komit, bertanggung jawab, dan secara emosional terkendali adalah kualitas yang seharusnya dimiliki para pimpinan.

Hal ini ditegaskan dalam surat Karakter moral seperti itulah sebenarnya yang memiliki dampak jangka panjang. Kepala sekolah yang hanya mengandalkan kewenangan jabatannya untuk mempengaruhi lingkungan, hanya akan menimba hasil jangka pendek.

6. Memahami, menanggapi dan mempengaruhi lingkungan politik sosial, ekonomi dan budaya yang lebih luas.

Kepala sekolah perlu menyadari bahwa kehidupan di sekolahnya adalah bagian dari lingkungan kehidupan yang lebih luas. Kehidupan lain di luar sekolahnya ikut berpengaruh dalam upayanya mengelola sekolah dengan baik. Berpikir sistem membantunya untuk memahami posisi sekolahnya dalam gambaran yang lebih besar. Sekolahnya sendiri adalah bagian dari subsistem sosial yang terkait dengan sistem politik, ekonomi, dan lain-lainnya.

Selain dari kompetensi diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa setiap kepala sekolah hendaknya memiliki pengetahuan yang luas, kecakapan atau keterampilan khusus agar dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran yang baik. Menurut Soekarto Indrafachrudi dkk. Mengemukakan bahwa syarat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah:¹¹

1. Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran disekolah dalam bentuk yang lengkap
2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru dan anggota staf lainnya
3. Kemampuan untuk membantu dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi

¹¹ Busra Lamburi, Dirawat dan Indra Fachrudi, Soekarto. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Usaha Nasional, 1986) hlm. 80.

4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi serta aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan itu dengan sebaik-baiknya.

Disamping kepala sekolah memiliki peranan-peranan tersebut, juga dituntut untuk memiliki keterampilan atau skill khusus sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekarto Indrafachrudi dkk, sebagai berikut:¹²

1. Kecakapan dalam mengatur tenaga personil sekolah lainnya seperti konselor, staf tata usaha, staf penjaga atau pembantu, pemelihara sekolah, mengatur murid dan lain sebagainya.
2. Kecakapan dalam mengatur dan mengadministir alat-alat perlengkapan sekolah dan kecakapan dalam menggunakan dan memelihara school pland secara efektif dan efisien.
3. Kecakapan dalam mengadministir keuangan dan pembiayaan sekolah berdasarkan prinsip-praktek administir keuangan yang modern.
4. Kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerjasama antar sekolah dan masyarakat
5. Kemampuan untuk memimpin dan memelopori perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah dan perbaikan pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan harus memiliki

¹² *Op.Cit.* Hal. 83.

kemampuan dan keterampilan-keterampilan khusus untuk memimpin dan mengelola penyelenggaraan sekolah baik yang berkaitan dengan pengajaran maupun keterampilan memimpin, membimbing, menggerakkan dan mengendalikan organisasi orang lain dalam organisasi sekolah tersebut yang meliputi : guru-guru tenaga personil, seperti konselor, staf tata usaha, staf penjaga atau pembantu pemelihara sekolah dan personil lainnya dibawah pimpinan sekolah.

Disamping harus memenuhi persyaratan-persyaratan kecakapan dan keterampilan tersebut, kepala sekolah perlu pendidikan khusus untuk perlu persiapan menjadi kepala sekolah, agar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menunaikan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan.

B. Tinjauan tentang Ekstakurikuler

Untuk menumbuhkan semangat berkreasi siswa diperlukan adanya sarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi siswa dan di zaman pendidikan modern biasanya setiap sekolah selalu memiliki media tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstraikuler yang ada di sekolah tersebut. Namun hal itu juga harus disertai dengan keserasian yang ada dalam kurikulum, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pelaksanaan kurikulum.

Adanya kurikulum pada dasarnya untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan kurikulum akan memberikan

sesuatu kepada peserta didik sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Sehingga apabila kurikulum berjalan dengan baik pertumbuhan pendidikan di sekolah akan menjadi baik.

Bila pendidikan di pandang sebagai proses, maka proses tersebut tentulah akan berakhir pada tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Demikian pula dengan pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan.

Sebelum sampai pada uraian tentang tujuan pendidikan, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai fungsi tujuan pendidikan itu sendiri. Para ahli berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga, yaitu:¹³

1. Memberikan arah bagi proses pendidikan
2. Memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinterpretasikan pada anak didik.
3. Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan itu merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kata Hasan Langgulung berbicara tentang tujuan pendidikan tidak akan lepas dari pembahasan

¹³ Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980) hlm. 13-37.

mengenai tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.¹⁴

Dari pernyataan Langgulung di atas, dapat dipahami bahwa suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia.

Mengutip pendapat Kursyid Ahmad, fungsi pendidikan hendaknya berorientasi pada alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkatan-tingkatan kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional serta untuk alat mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.¹⁵

Untuk itulah maka perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menopang terwujudnya pendidikan yang diharapkan, karena menurut Dr. Rahmat Mulyana, bahwa pendidikan di sekolah akan lebih efektif jika dalam pengimplementasian kurikulum di topang oleh kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler. Oleh karena itu diharapkan setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menopang kurikulum sekolah yang ada. Sehingga dengan demikian kewajiban pendidik untuk memberikan dorongan pada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan disini kami

¹⁴ UU RI No.2 Tahun 1998. Sistem Pendidikan Nasional Tentang tujuan dan Fungsi Pendidikan

¹⁵ Kursyid Ahmad. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan: Sebuah telaah Kritis Tentang Eksistensi Pendidikan*. (Jakarta: Rosda Karya, 1987) hlm 34.

mencoba untuk membahas bagaimana sesungguhnya pengertian ekstrakurikuler, serta fungsi ekstrakurikuler dalam pembinaan.

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Adapun pengertian dari ekstrakurikuler menurut Pius A. Partanto Al Barry dalam kamus ilmiah populer adalah "kegiatan tambahan diluar rencana Pembinaan, atau pelajaran/ pendidikan tambahan diluar kurikulum".¹⁶

Sedangkan menurut Dr. Rohmat Mulyana, beliau mendefinisikan ekstrakurikuler adalah "sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas".¹⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.¹⁸

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

¹⁶ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Arkola Surabaya, 1999) hlm 139.

¹⁷ *Op.Cit*; hlm 219.

¹⁸ Pusat Kurikulum Badan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006, *Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2007. hlm 15

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Oleh karena itu ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik di luar kelas. Pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik.

Sebagaimana ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Batu dijadikan alternatif untuk berkembang meski dalam bidang yang berbeda dibanding sekolah lain.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yaitu:¹⁹

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيْنِهِ أَوْ يُنَصْرَانِيْهِ أَوْ
يُمَجْسَانِيْهِ. (بخري)

Artinya:

”Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) maka bapak ibunya yang menjadikannya yahudi, nasrani/ majusi” (HR. Bukhari)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah suatu keputusan yang tepat. Ekstrakurikuler adalah bidang yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Batu. Bidang ekstrakurikuler merupakan andalan SMA Negeri 2 Batu untuk maju dan berkembang.

¹⁹ [http://opi.11omb.Com/Haditsweb.Kumpulan dan deferensi belajar hadits](http://opi.11omb.Com/Haditsweb.Kumpulan%20dan%20deferensi%20belajar%20hadits)

Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penanaman nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai.

Pada beberapa sekolah atau madrasah yang memanfaatkan peluang-peluang belajar di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga pendidikan atau lembaga ekstrakurikuler itu sendiri. Tak jarang kita dengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan di luar kegiatan tatap muka di kelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik, misalnya, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mensekolahkan anaknya yang berbakat seni. Demikian pula kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kultur di suatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa orang tua memilih sekolah A bukan B.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi dari ekstrakurikuler dalam Pengembangan Diri di sekolah tentu sangatlah bervariasi hal ini tak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreativitas siswa atau peserta didik.

Jika dilihat dari fungsi ekstrakurikuler, hal ini menunjukkan bahwa ia sebagai jembatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara formal di Indonesia telah mengalami beberapa kali perumusan (perubahan), seperti dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitaas peserta didik dalam proses pembelajaran".

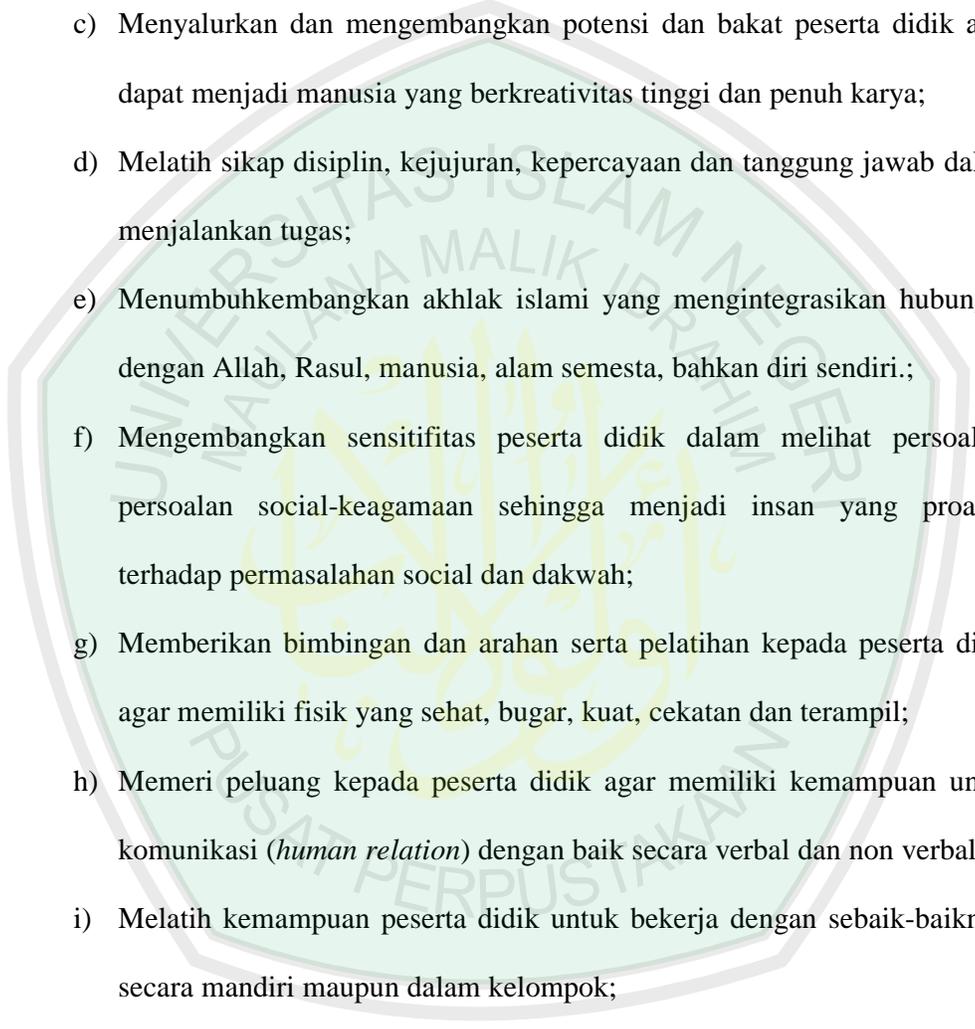
Perumusan dalam UUSPN tersebut dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di Indonesia. Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidika yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang selaras dengan tujuan Nasional, bahkan harus menopang/menunjang tercapainya tujuan tersebut, termasuk didalamnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan Pendidikan Nasional.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:²¹

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya;

²⁰ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, Sarju. *Metologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993) hlm. 32.

²¹ DEPAG RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam., 2005) hlm. 9-10.

- 
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam semesta;
 - c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya;
 - d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;
 - e) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.;
 - f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah;
 - g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil;
 - h) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
 - i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok;
 - j) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Dalam buku panduan pengembangan diri yang disusun oleh pusat kurikulum badan dan pengembangan departemen pendidikan nasional 2006, disebutkan bahwa fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah:²²

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selain dari tujuan di atas, adapun beberapa tujuan umum dan tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) yaitu:²³

1. Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

2. Tujuan Khusus

²² Pusat Kurikulum Badan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Op. Cit.* Hlm. 15.

²³ <http://media.diknas.go.id/media/document/5559.pdf>. (Diakses Tanggal 15 Agustus 2008).

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Kreativitas
- d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e. Kemandirian
- f. Kemampuan Kehidupan keagamaan
- g. Kemampuan sosial
- h. Kemampuan belajar
- i. Wawasan dan perencanaan karir
- j. Kemampuan pemecahan masalah

3. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini dilakukan diluar jam pelajaran pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran dikelas, kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu

belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.

Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Keperpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber dari seluruh kegiatan akademik di madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi. Sebab disanalah sumber pengetahuan dalam pengertian literatur berada. Oleh karena itu, kegiatan keperpustakaan pun menjadi demikian penting dan elementer bagi para

peserta didik maupun guru yang bergelut dibidang ilmu pengetahuan. Kegiatan yang menyangkut sistem, cara kerja, fungsi dan kegunaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Meski perpustakaan termasuk dalam kategori ekstrakurikuler, namun keberadaan perpustakaan sendiri merupakan jantung akademik bagi sekolah. Diantara yang masuk dalam kegiatan perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan oleh lembaga atau sekolah, pemanfaatannya sebagai media belajar peserta didik dan sumber pengkayaan bahan bacaan dan referensi, serta kegiatan-kegiatan akademis lainnya.²⁴

b. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian

Kegiatan laboratorium dan penelitian (*research*) merupakan kegiatan belajar yang bersifat praktis dan empirik dan merupakan eksplorasi dari teori ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kelas. Dalam kegiatan laboratorium dan penelitian ini, terjadi proses pengujian dan pembuktian empiris, baik yang bersifat *verifikatif* (pembuktian akan kebenaran) maupun *falsifikatif* (pembuktian akan kesalahan atau kekeliruan) terhadap teori-teori dan kognisi-kognisi yang diperoleh peserta didik selama belajar di bangku kelas. Kegiatan laboratorium dan penelitian memungkinkan adanya penyesuaian dan pencocokan antara teori pengetahuan dan realitas atau fenomena alam nyata. Sedang kegiatan penelitian merupakan upaya lebih

²⁴ DEPAG RI. *Op. Cit.* Hlm. 36.

lanjut untuk melakukan pengamatan dan penemuan-penemuan untuk menguji teori yang ada atau menemukan sesuatu yang baru.²⁵

c. Kunjungan (Wisata) Studi

Kunjungan (wisata) studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Tempat-tempat yang bisa dikunjungi misalnya museum sejarah dan lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.²⁶

d. Palang Merah Remaja (PMR)

PMR merupakan sarana membekali siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Meliputi cara memberikan pertolongan kepada teman pada saat berlangsungnya upacara dan kegiatan lain di sekolah, yang akan berimbas pada kepedulian siswa di lingkungan lain di luar sekolah. Seperti kegiatan donor darah, pengumpulan makanan, dana dan pakaian untuk korban bencana alam.²⁷

Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah/ madrasah

²⁵ *Ibid.* hlm. 39.

²⁶ *Ibid.* hlm. 42.

²⁷ Radarsemarang.com/untukmu-guruku/1237-pembentukan-pribadi-melalui-ekstrakurikuler-.html

maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan sebaiknya dalam banyak hal PMR bekerjasama dengan PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.²⁸

e. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Ekskul Karya Ilmiah Remaja (KIR) dapat memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menemukan teori-teori atau gejala-gejala baru melalui penelitian yang diadakan, yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini adalah siswa akan berfikiran maju dan berkembang, tidak cepat puas terhadap teori-teori yang sudah ada, serta meningkatkan kemauan untuk selalu bereksperimen.²⁹

f. Jurnalistik dan Broadcasting

Jurnalistik & Broadcasting menjadi eskul alternatif bagi siswa yang menggemari dunia pers & penyiaran. Studi banding ke redaksi surat kabar & broadcast/radio station di Semarang sering dilakukan di kegiatan eskul ini. Bahkan seringkali para siswa mendapatkan kesempatan untuk "on air".³⁰

g. Kegiatan Olahraga

Kegiatan Olahraga adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah

²⁸ DEPAG RI. *Op. Cit.* Hlm. 48.

²⁹ Radarsemarang.com. *Op. Cit.*

³⁰ <http://www.raxisme.com/vidatra/ekstrakurikuler.html>

mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga, selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan agama, bahkan "akal yang sehat terdapat pada raga yang sehat".³¹

Kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan merupakan tempat yang banyak diminati siswa. Selain sebagai upaya mengembangkan prestasi juga sebagai tempat untuk menyalurkan hobi. Kegiatan keolahragaan yang dikembangkan di sekolah meliputi sepak bola, bola basket, atletik, bola voli, bulu tangkis, karate, pencak silat, taekwondo, renang, pencinta alam dan sebagainya. Kegiatan ini banyak menyerap jumlah siswa yang besar. Banyak siswa yang memiliki prestasi dalam bidang keolahragaan yang kemudian tidak hanya di lingkup sekolah melainkan menjadi atlet yang berprestasi sampai di tingkat nasional.³²

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi Pengembangan Diri

Sebelum membahas apa saja kegiatan yang ada di pengembangan diri alangkah baiknya jika peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu pengertian dari Pengembangan Diri itu sendiri. Pengembangan diri merupakan lembaga ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh SMA

³¹ DEPAG RI. *Op. Cit.* Hlm. 54.

³² Radarsemarang.com. *Op. Cit.*

Negeri 2 Batu dalam mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.³³

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat, dan keunikan diri peserta didik yang dilakukan melalui :

³³ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 283.

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terjadwal di luar kelas oleh guru-guru pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh Kepala Sekolah, memberikan pembinaan mengenai pengembangan potensi peserta didik, pelayanan konsultasi serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan tersebut.
2. Pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan *rutin*, *spontan* dan *keteladanan* yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam pembentukan watak, kepribadian dan kebiasaan positif.

b. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler "Pengembangan Diri"

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. No.

125/ U/ 2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah.³⁴

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah atau madrasah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun muatan-muatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:³⁵

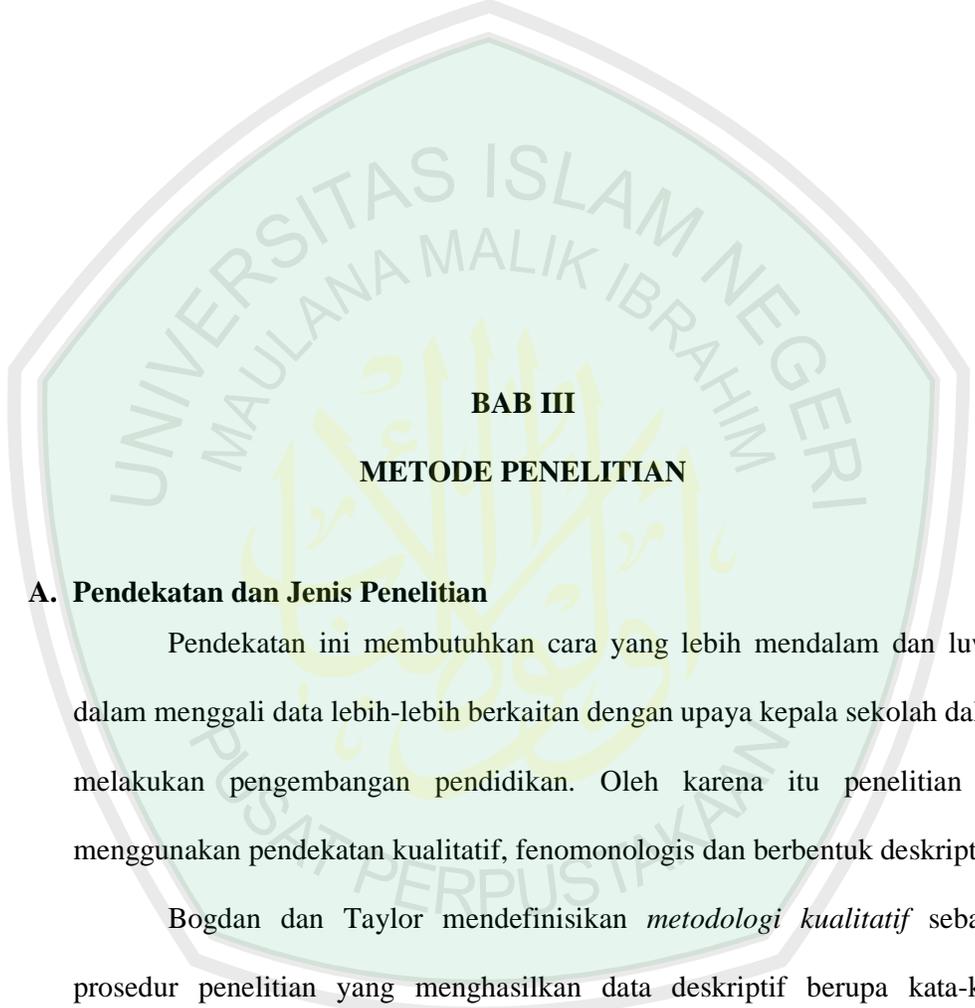
- a. Program Keagamaan
- b. Pelatihan Profesional
- c. Organisasi Siswa
- d. Rekreasi dan Waktu Luang
- e. Kegiatan Kultural
- f. Program Perkemahan

³⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/2002 tentang, *Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah*.

³⁵ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 217.

g. Program Live in-Exposure

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas merupakan bagian dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolahan-sekolahan yang ada. Oleh karena itu kegiatan tersebut harus dilakukan disekolahan-sekolahan yang ada di Indonesia, yang mana dikelola oleh lembaga ekstrakurikuler. Sehingga dimaksudkan dapat menopang dan menunjang kreatifitas siswa dalam belajar ataupun Pembinaan. Serta dimaksudkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Setiap kegiatan yang ada harus memiliki nilai materi yang dapat membangun atau yang diharapkan oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data lebih-lebih berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya,³⁷ dalam

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

³⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1084), 10.

hal ini adalah upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 2 Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu juga kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Penelitian pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Pebruari 2008, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait yakni SMA Negeri 2 Batu dan melihat lokasi penelitian.

Hari Selasa tanggal 28 Pebruai 2008, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu yaitu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Batu.

Selanjutnya pada hari Senin tanggal 2 Juli 2008, peneliti menemui bapak Drs. Hari Prasetyo beliau adalah guru yang juga bertanggung jawab mengurus urusan kesiswaan di SMA Negeri 2 Batu. Peneliti menemui beliau untuk meminta data-data sekolah dan melihat dokumen-dokumen sekolah dan

bapak Drs. Tohir yang juga bertanggung jawab mengurus urusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Batu.

Hari Selasa tanggal 8 Juli 2008, peneliti menemui bapak Drs. Saiful Abubakar untuk wawancara lagi sebagai penguat dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah.

Hari Senin tanggal 15 September 2008, peneliti menemui bapak Drs. Sujoko selaku Pembina ekstrakurikuler, untuk wawancara lagi sebagai penguat dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan meminta surat pernyataan dan melihat lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 02 Batu, terletak di Jl. Hasanudin Junrejo Batu, yang terletak di bagian Barat Daya kota Batu. Pada bulan Juli tahun 1998 SMA Negeri 02 Batu telah menempati gedung baru dengan luas 1 hektar di Jl. Hasanudin Desa Junrejo Batu.

D. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 02 Batu, yang terletak di Jl. Hasanudin Junrejo Batu, yang terletak di bagian Barat Daya kota Batu. SMA Negeri 02 Batu didirikan sebagai hadiah dari walikota Batu karena menjadi juara lomba Toga Tingkat Nasional. Pada bulan Juli tahun 1998 SMA Negeri 02 Batu telah menempati gedung baru dengan luas 1 hektar di Jl. Hasanudin Desa Junrejo Batu.

Pada tahun 2003 SMA Negeri 02 Batu menduduki peringkat 3 Se-Kab. Malang dalam UAN (dari 12 sekolah negeri, SMA Negeri 02 Batu merupakan sekolah negeri yang paling mudah). Keberadaan SMA Negeri 02 Batu pada tahun berikutnya banyak mendapat dukungan dan bantuan dari masyarakat atas prestasi yang telah diraihnya. Beberapa tahun kemudian, tepat pada tahun 2005 SMA Negeri 02 Batu mendapatkan Akreditasi A sekolah terbaik di Jawa Timur (Jatim). SMA Negeri 02 Batu berkembang sangat pesat pada tahun 2000 dengan banyaknya siswa yang mendaftar mencapai 600 orang pendaftar. Perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat SMA Negeri 02 Batu pada masa Bu Mistin.

SMA Negeri 02 Batu telah berdiri kurang lebih 10 tahun, dengan waktu singkat tersebut, SMA Negeri 02 Batu telah menjadi sekolah yang unggul dan memiliki prestasi yang cukup membanggakan baik dari segi akademik maupun non akademik. Dalam perkembangan berikutnya SMA Negeri 02 Batu menegalmi beberapa pengantian kepala Sekolah, antara lain:

1. Pada tahun 2001: Kepala SMA Negeri 02 Batu di jabat oleh Bapak Abu Sofyan
2. Pada tahun 2002-sekarang: Kepala SMA Negeri 02 Batu di jabat oleh Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd (mantan Kepala Dinas Tenaga Kerja)³⁸

2. Profil Sekolah

Informasi atau keterangan yang berkaitan dengan keberadaan lembaga MTs Miftahul Ulum Kanigoro dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Batu

³⁸ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

2. NSS : 301051801002
3. Status Sekolah : Negeri
4. Klasifikasi Geografis : Desa/ Pedesaan
5. Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Hasanudin
 - Desa : Jeding
 - Kecamatan : Junrejo
 - Kabupaten/Kota : Kota Batu
 - Kode Pos : 65321
 - Propinsi : Jawa Timur
 - No. Telp : (0341) 465454
6. Berdiri tahun : 1997
7. Jumlah Murid : 740 Siswa
8. Jumlah Guru : 71 Guru³⁹

3. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun visi dari SMA Negeri 2 Batu dapat disebutkan antara lain:
Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu sebagai sekolah yang unggul dalam mutu, intelektual. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi

³⁹ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
3. Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
4. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
5. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi
6. Terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
7. Terciptanya budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup⁴⁰

4. Tujuan SMA Negeri 2 Batu

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi dan misi, tentunya sekolah juga mempunyai tujuan tersendiri agar program-program yang ada dapat terlaksana dan relevan dengan visi dan misi sekolah.

Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan SMA Negeri 2 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

⁴⁰ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, berprestasi dalam bidang Akademis, olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
7. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
8. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
9. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai.
10. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntable.
11. Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
12. Terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.⁴¹

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Batu

⁴¹ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

Dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya perlengkapan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang, khususnya dalam bidang ekstrakurikuler. Saat ini SMA Negeri 2 Batu mempunyai satu gedung sekolah dan gedung-gedung lainnya yang sangat representative. Semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Diknas Kota Batu dan Partisipasi Orang Tua /Wali Murid yang digunakan untuk membangun Musholla dan Lapangan basket.. Lokasi bisa dikatakan strategis meskipun masih kesulitan dengan alat transportasi, aman, dan ruang-ruang yang terdesain dengan baik, halaman upacara dan tempat bermain yang cukup luas. Hal tersebut semata-mata sebagai perwujudan dari apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan keputusan-keputusan demi mewujudkan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Batu.

Untuk memperjelas rincian dari sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat pada daftar tabel (tabel 1).

6. Keadaan Guru dan Pegawai

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 2 Juli 2008, diperoleh data tentang Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 71 orang. Dari sejumlah guru, hanya 50 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 20 % GTT/ PTT dan 30 % sebagai tenaga honorer.

Untuk lebih jelasnya, data tentang keadaan guru SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat pada daftar tabel (tabel 2).

7. Siswa Siswi SMA Negeri 2 Batu

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen SMA Negeri 2 Batu bahwa keadaan siswa di SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat sebagai berikut:

- Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Batu bahwa Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 740 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI maupun di kelas XII ada 2 rombongan belajar sehingga jumlah kelas Ilmu Alam ada 4 rombongan belajar. Sedangkan pada program Ilmu Sosial di Kelas XI ada 3 rombongan belajar dan Kelas XII ada 3 rombongan belajar, untuk kelas XI Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar dan kelas XII Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar.⁴²

Lebih dari separuh peserta didik (75 %) berasal dari Kota Batu, sisanya berasal dari daerah luar sekitar Kota Batu.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2007/2008

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	101	118	229
XI Ilmu Bahasa	19	11	30
XI Ilmu Alam 1	20	28	48
XI Ilmu Alam 2	18	31	49
XI Ilmu Sosial 1	19	29	48
XI Ilmu Sosial 2	18	31	49
XI Ilmu Sosial 3	18	30	48
XII Ilmu Bahasa	16	20	36
XII Ilmu Alam 1	15	24	39
XII Ilmu Alam 2	20	24	44
XII Ilmu Sosial 1	18	27	45
XII Ilmu Sosial 2	24	18	42
XII Ilmu Sosial 3	15	18	33

⁴² Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

JUMLAH	321	419	740
---------------	------------	------------	------------

- Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*)

peserta didik cukup rendah setiap tahunnya.

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2003 / 2004	X	178	-	-
	XI	146	-	-
	XII	139	-	2
2004 / 2005	X	201	-	-
	XI	165	-	1
	XII	144	-	-
2005/2006	X	248	4	-
	XI	193	-	1
	XII	161	-	-
2006/2007	X	282	1	-
	XI	248	1	-
	XII	191	-	-

Keadaan tidak naik kelas dan putus sekolah peserta didik terutama disebabkan karena orang tua pindah tugas atau atas keinginan orang tua.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, sekolah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Pada tahun pelajaran 2007/2008 hampir 25% peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa bea peserta didik.

Bea peserta didik tahun 2007

ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (peserta didik)
BKM	36 siswa
Bea Siswa Prestasi	Diberikan kepada yang berhasil menjadi Peringkat I, II dan III Olympiade Tingkat Kota

8. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMA Negeri 2 Batu seperti yang terlampir pada halaman lampiran (lampiran 1).

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data itu dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang

diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.⁴³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Batu
- 3) Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Batu
- 4) Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Batu
- 5) Waka sarana prasarana SMA Negeri 2 Batu

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa:

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses Inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batu, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, *ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai

⁴³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Batu.

2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: "Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi".⁴⁴

Sedangkan sumber data tambahan/ sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Struktur organisasi SMA Negeri 2 Batu.
- 2) Mekanisme kerja pengelolaan dan alur kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Batu.
- 3) Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Batu.
- 4) Keadaan guru, dan pegawai SMA Negeri 2 Batu.
- 5) Keadaan siswa SMA Negeri 2 Batu.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode yaitu :

- a. Observasi

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 113

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif seperti dikemukakan oleh Gaba dan Lincoln diantaranya yaitu :⁴⁵

1. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat secara langsung keadaan sebenarnya sumber-sumber yang diteliti
2. Pengamatan dapat mengecek kepercayaan data yang ditimbulkan oleh keraguan peneliti
3. Kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lain tidak dapat memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap sumber-sumber data untuk memperoleh data akurat dengan cara pengamatan terbuka.⁴⁶ Penggunaan metode ini untuk memperoleh data sebagai berikut : keadaan sarana prasarana, keadaan siswa, dan keadaan guru (pembimbing ekstrakurikuler).

b. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴⁷

⁴⁵ Lexy J, Maleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002) hlm. 125-126.

⁴⁶ Lexy J, Maleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002) hlm. 127.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 132.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ini peneliti mewawancarai responden di lapangan penelitian.

Adapun yang diwawancarai yaitu :

- Kepala Sekolah
- Waka Kesiswaan
- Waka Sarana Prasarana
- Guru (pembina ekstrakurikuler)
- Siswa.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Batu, upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁸

Dokumen penting yang berupa peristiwa penting dan benda-benda yang punya hubungan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler, sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan perguruan tinggi, dan prestasi dalam ekstrakurikuler.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, 206.

G. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

Sebagaimana pandangan Surakhmad bahwa tehnik analisis deskriptif adalah:

Cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang menampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.⁴⁹

Sedangkan Huberman menyatakan bahwa: “Tehnik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.”

Dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta, Tarsito, 1994), hlm.139

usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Menurut Huberman koding merupakan “simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata -acapkali berupa kalimat atau paragraf dari catatan-catatan lapangan yang ditulis- agar dapat menghasilkan kata-kata itu”. Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

Simbol atau singkatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

WW	: Wawancara
P	: Peneliti
KS	: Kepala Sekolah
G	: Guru
GPE	: Guru Pembina Ekstrakurikuler
WK	: Waka Kesiswaan
O	: Observasi

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap ini untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak

relevan dan kurang memadai maka dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".⁵⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Presistent Obsevation* (kekuatan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 2 Batu.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
3. *Triangulasi* digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasim sumber data dengan cara "membandingakn dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif" sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang prestasi

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 172

non akademik siswa di SMA Negeri 2 Batu dengan mewawancarai oleh beberapa informan atau responden.

4. *Preederieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) bahwa hasil yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu (melalui wawancara)
- Waka kesiswaan SMA Negeri 2 Batu (melalui wawancara)
- Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Batu (melalui wawancara)
- Pembina OSIS SMA Negeri 2 Batu (melalui wawancara)
- Guru-guru SMA Negeri 2 Batu (melalui wawancara)
- Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan

- Menelaah teori-teori yang relevan.
- Mengidentifikasi Masalah

Data yang sudah dikumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif

Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

Banyak sumber daya manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan, antara lain: manusia, sarana prasarana, biaya, teknologi dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Bagaimana manajer menyediakan tenaga, bakat kreativitas dan semangatnya bagi organisasi. Karena itu tugas penting dari seorang manajer adalah menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia⁵¹

⁵¹ Nanang, Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 13.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen kepala sekolah dimaksudkan yaitu upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler agar mampu mewujudkan siswa yang kompeten dalam bidangnya.

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang besar pula. Pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan ketrampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. tentang pentingnya pendidikan non akademik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu, beliau mengatakan bahwa

“Pendidikan non akademik itu penting, sebagaimana kegiatan ekskul di sekolah ini yang berfungsi menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan. Sebab, mulai hari senin sampai jum’at belajar dalam unsur kognitif, maka pada hari sabtu diterapkan *full day* ekskul”.⁵² (WW. G-KSP-15/09/08)

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan program-program yang ada di sekolah. Dukungan dari kepala

⁵² Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008.

sekolah mutlak diperlukan agar program-program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa

"Saya sangat mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Apabila uluran tangan dari saya diperlukan, saya akan berusaha sebaik mungkin demi suksesnya kegiatan ini. Sekolah juga menyediakan dana untuk memfalisasi kebutuhan dalam kegiatan ekskul. Saya sebagai kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap kemajuan sekolah ini.⁵³ (WW. G-KSP-08/07/08)

Dukungan yang diberikan kepala sekolah merupakan nilai positif untuk dapat mengembangkan program-program yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 2 Batu beliau memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler antara lain:

- a. Dengan melihat secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
- b. Memantau kebutuhan ekstrakurikuler yang belum terpenuhi
- c. Mencari informasi dari guru dan staf tentang anak atau siswa yang kurang atau kompeten dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁵³ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 8 Juli 2008.

- d. Berhubungan langsung dengan Pembina ekstrakurikuler untuk menindaklanjuti hasil pengamatan kepala sekolah.⁵⁴ (WW. G-KSP-08/07/08)

Diantara upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan aspek fasilitas

Diantara upaya bapak Suprayitno dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yaitu pengembangan aspek fasilitas. Diantaranya yaitu lapangan sepak bola, lapangan voley, lapangan basket, ruang multimedia, laboratorium computer yang semuanya dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan oleh siswa.

Selain fasilitas jumlah kegiatan ekstrakurikuler pun bertambah sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka butuhkan tersedia di sekolah.

Bapak Suprayitno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Batu, juga saling bekerjasama dengan guru dan staf dalam upaya membimbing dan memotivasi anak didik serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

Menurut bapak Drs. Tohir selaku waka sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa:

"Upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah dengan cara melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru (pembina ekskul)

⁵⁴ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 8 Juli 2008.

maupun siswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik".⁵⁵
(WW. G- KSP-02/07/08)

Senada dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Drs. Hari Prasetyo bahwa:

"Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler faktor utama yang dibutuhkan adalah sarana dan prasarana. Sarana di sekolah ini sudah cukup terpenuhi meski belum secara keseluruhan. Perlu diketahui juga bahwa kepala sekolah sangat mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, beliau selalu siap apabila dibutuhkan. Namun saya sangat salut terhadap kecekatan beliau dalam berusaha untuk melengkapi kebutuhan sekolah terutama pada fisik sekolah yang sangat menunjang terhadap kegiatan ekstrakurikuler".⁵⁶ (WW. G-K-08/0708)

▪ **Menyisihkan dana block grant**

Kepala sekolah berfungsi sebagai manager. Dalam hal ini, bapak Suprayitno selaku kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengatur keuangan sekolah. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dilaporkan dengan jelas. Mulai dari berapa jumlahnya, untuk apa dan mengapa hal tersebut dilakukan dengan tujuan dana tersebut teralokasikan dengan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. bahwa

"Pengontrolan terhadap keuangan sekolah sangat penting. Setiap satu bulan sekali bendahara sekolah wajib menyerahkan laporan kepada saya. Ini berfungsi sebagai evaluasi terhadap kebutuhan sekolah".⁵⁷ (WW. G-KSP-28/02/08)

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Tohir, tanggal 2 Juli 2008

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo, tanggal 2 Juli 2008

⁵⁷ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 28 Februari 2008.

"Saya selaku bendahara wajib membuat laporan dan menyerahkan kepada kepala sekolah setiap satu bulan sekali. Laporan ini lengkap dengan rincian penggunaannya (kwitansi)".⁵⁸ (WW. G-B-28/02/08)

Dana block grant yang diterima oleh SMA Negeri 2 Batu yaitu sebagai berikut:

Bantuan/Block Grant/Subsidi Dan Beasiswa

1. Bantuan/Block Grant/Subsidi yang pernah diterima sekolah (**dalam lima tahun terakhir**)

No.	Tahun Diterima	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2002	BBE	Pusat	50.000.000	-	KBM
2	2003	BIS	Pusat	60.000.000	-	RKB dan Mebelair
3	2004	BIS RKB	Pusat	100.000.000	-	RKB dan Mebelair
4	2005	BIS RKB	Pusat	55.000.000	-	RKB
5	2006	BIS RKB dan Mutu	Pusat	160.000.000	-	RKB dan Lab. Komputer

2. Beasiswa yang Diperoleh Siswa **Tahun Pelajaran Sebelumnya**⁵⁹

No.	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima Beasiswa			Sumber Beasiswa	Dana /Bulan/ Siswa	Jumlah Dana Seluruhnya (Rp.)
		L	P	L+P			

⁵⁸ Wawancara dengan ibu wwik bendahara SMA Negeri 2 Batu, tanggal 28 Februari 2008.

⁵⁹ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	BKM			38	Pusat	65.000	29.640.00 0
2.	Bakat dan Prestasi			103	Pusat	65.000	80.340.00 0
	Jumlah						

b. Pengembangan aspek prestasi

- **Merekrut tenaga pendidik dari luar sekolah**

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu juga melibatkan tenaga dari luar. Sekolah merekrut tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler. Dalam artian tenaga pendidik tersebut benar-benar memiliki kemampuan, pengalaman dan ahli dalam bidangnya.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Suprayitno beliau mengatakan bahwa

"Khusus mengenai pendidik, sekolah merekrut tenaga dari luar. Perekrutan ini bertujuan agar perkembangan siswa lebih terkontrol karena diawasi oleh tenaga ahli secara berkesinambungan. Meskipun demikian, sekolah juga menggunakan jasa guru yang mempunyai kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler..".⁶⁰ (WW. G-KSP-02/0708)

Dari pemaparan kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh bapak Drs. Tohir selaku waka sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa:

"Upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler dengan cara meningkatkan kualitas guru. Hal ini dilakukan melalui perekrutan tenaga pendidik dari luar untuk meningkatkan potensi peserta didik

⁶⁰ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 2 Juli 2008.

agar minat dan bakat siswa dapat berkembang".⁶¹ (WW. G-KSP-02/07/08)

Setelah peneliti melakukan interview dengan waka sarana prasarana tersebut, maka peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikuler untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi.

Menurut bapak Drs. Sujoko beliau mengatakan bahwa

"Kami memberi wewenang kepada guru-guru yang mempunyai kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar guru-guru terlibat dan bertanggung jawab terhadap berkembangnya potensi siswa".⁶² (WW. G-PE-02/07/08)

Tenaga profesional menjadi kendala di SMA Negeri 2 Batu terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kami memberikan wewenang kepada guru yang mempunyai kemampuan dibidang ekstrakurikuler. Namun, pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler kurang efektif. Akibatnya semangat siswa menurun karena timbul kejenuhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko bahwa

"Sekolah merekrut tenaga dari luar karena 2 faktor. Pertama, tidak semua guru menguasai dalam bidang ekskul. Jadi, kami memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar dengan Pembina ekstrakurikuler yang kompeten, agar mereka dapat mengetahui dan mengerti secara langsung apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat menimbulkan kepercayaan apabila berhadapan dengan ahlinya. Kemudian faktor yang kedua yaitu kami bertujuan agar anak-anak tidak jenuh dan lebih bersemangat".⁶³ (WW. G-PE-02/07/08)

Pernyataan dari bapak Drs. Sujoko tersebut terbukti dengan adanya sejumlah prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 2 Batu.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Drs. Tohir, tanggal 2 Juli 2008

⁶² Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 2 Juli 2008

⁶³ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 2 Juli 2008

Sebelumnya siswa jarang menjadi juara. Namun sejak merekrut tenaga pendidik dari luar hampir 75 % adalah Juara 1. kompetisi yang diikuti pun mulai dari tingkat Se-Kota Batu, Se-Malang Raya, Sampai dengan Se-Jatim Bali.

- **Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi**

Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler. Siswa yang sebelumnya malas menjadi lebih termotivasi dalam setiap kompetisi yang diadakan oleh Perguruan Tinggi. Misalnya adanya reward yang berupa piala KUSYIN RYU CUP. Banyak pihak terkait dalam kerjasama ini selain guru dan karyawan yaitu waka humas dan OSIS.

Bapak Suprayitno berhasil melakukan kerjasama dengan baik dan hal ini merupakan suatu titik terang bagi keberhasilan beliau. Bukan hanya demikian beliau juga memberdayakan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Soekarto Indrafachrudi dkk, bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerjasama antar sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd.

bahwa:

"Secara umum fungsi seorang pemimpin adalah mengarahkan semua potensi sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan. Khusus dalam bidang ekstrakurikuler, peran waka humas sangat dibutuhkan untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi. Kerjasama ini, berfungsi untuk

mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau *life skill*".⁶⁴ (WW. G-KSP-28/02/08)

Setelah peneliti melakukan interview dengan bapak kepala sekolah di atas, peneliti mewawancarai bapak Drs. Sujoko untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, beliau mengatakan bahwa

"Sekolah juga bekerjasama dengan perguruan tinggi, yaitu kerjasama pendampingan kewiraswastaan siswa dan peningkatan aktivitas pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat dan penelitian. Hal ini bertujuan agar siswa siap menghadapi dunia kerja".⁶⁵ (WW. G-PE-02/07/08)

Untuk memperjelas rincian dari kerjasama antara SMA Negeri 2 Batu dengan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada daftar lampiran (lampiran 2).

Dalam melakukan penelitian, peneliti melihat dan mengamati bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMA Negeri 2 Batu berlangsung dengan baik. Hal ini tentunya tidak luput dari peran organisasi yang ada di dalamnya.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Hari Santoso, S. Pd. beliau mengatakan bahwa:

"OSIS sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk sekolah. OSIS berperan dalam melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi. mulai dari pembuatan proposal kegiatan sampai kegiatan tersebut terlaksana".⁶⁶ (WW. G-02/07/08)

Peneliti juga mewawancarai bapak Drs. Sujoko selaku Pembina ekstrakurikuler untuk melengkapi informasi, beliau mengatakan bahwa

⁶⁴ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 28 Februari 2008.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 2 Juli 2008

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Hari Santoso, S. Pd. Tanggal 2 Juli 2008

"Dalam pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler kami melibatkan OSIS. Bentuk kerjasamanya yaitu ketika bel masuk berbunyi sebelum kegiatan dimulai OSIS mengkondisikan seluruh siswa untuk berkumpul di halaman berdasarkan bidang masing-masing. Siswa yang ada di barisan depan membawa banner yang bertuliskan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai petunjuk, agar lebih teratur".⁶⁷ (WW. G-PE-02/07/08)

- **Menambah jam ekstrakurikuler**

Kegiatan ekskul di SMA Negeri 2 Batu merupakan inovasi baru yang dapat menjadikan lembaga tersebut lebih dikenal oleh masyarakat. Namun inovasi ini juga membawa dampak positif, misalnya banyaknya prestasi yang dicapai siswa dalam bidang ekstrakurikuler. Sehingga SMA Negeri 2 Batu disebut sebagai sekolah yang berciri khas *full day* ekskul.

Sebagaimana interview yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kesiswaan bapak Drs. Hari Prasetyo bahwa *full day* ekskul merupakan inovasi baru yang ada di SMA Negeri 2 Batu, beliau mengatakan bahwa

"Sebenarnya di SMA Negeri 2 Batu sudah lama ada ekskul. Perubahannya hanya terletak pada jamnya. Biasanya dalam satu minggu hanya dua jam kemudian dirubah menjadi *full day* ekskul. Hal ini bermaksud agar siswa lebih berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler. SMA Negeri 2 Batu bila dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Batu jelas sangat berbeda terutama dalam bidang akademik. Kebetulan mayoritas siswa yang masuk di sekolah kami merupakan siswa yang tidak diterima di SMA Negeri 1 Batu. Jadi kami mengambil peluang dalam bidang non akademik, karena siswa SMA Negeri 2 Batu mampu bersaing dalam bidang ekstrakurikuler".⁶⁸ (WW. G-K-08/0708)

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 2 Juli 2008

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo, tanggal 2 Juli 2008

Waktu 2 jam untuk kegiatan ekstrakurikuler dirasa kurang maksimal untuk mengeksplor bakat siswa. Akhirnya kepala sekolah mengambil keputusan untuk menambah jam ekstrakurikuler dengan diterapkannya *full day* ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. bahwa

"Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu pada mulanya berlangsung selama 2 jam dalam seminggu. Namun, saya berinisiatif untuk merubah waktu yang sangat singkat tersebut menjadi *full day* ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada akhir pekan".⁶⁹ (WW. G-KSP-08/07/08)

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko, bahwa

"Sekolah memutuskan untuk menambah jam ekstrakurikuler selama sehari dalam seminggu yaitu tepatnya pada hari Sabtu".⁷⁰ (WW. G-PE-08/07/08)

Pada umumnya penambahan jam ekstrakurikuler sangat menguntungkan bagi pihak sekolah, dan bagi siswa khususnya. Karena siswa dapat menguasai kegiatan ekstrakurikuler dalam waktu yang relatif cepat daripada sebelumnya.

Full day ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu dilaksanakan pada hari Sabtu dari jam 07.00 sampai 12.00 WIB. Setiap siswa diwajibkan mengikuti 2 jenis bidang ekstrakurikuler. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. beliau mengatakan bahwa

"Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua sesi dengan memilih 2 bidang yang berbeda, dengan tujuan agar anak-anak tidak jenuh dan dapat belajar ekstrakurikuler dengan 2 bidang sekaligus. Hal ini

⁶⁹ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 8 Juli 2008

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 8 Juli 2008

dapat dijadikan alternatif bagi anak-anak untuk dapat menguasai bidang yang sesuai dengan potensi mereka".⁷¹ (WW. G-KSP-02/07/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko selaku Pembina ekskul, beliau mengatakan bahwa

"Ekskul ini sifatnya wajib. Anak-anak diharuskan mengikuti 2 bidang yang berbeda. Sekolah membagi menjadi 2 sesi. Sesi Pertama dari jam 07.00 sampai jam 09.30 kemudian istirahat . Sesi kedua dari jam 10.00 sampai dengan jam 12.00. Anak-anak biasanya pada sesi pertama dan sesi kedua memasuki bidang yang sama. Sekolah tidak membenarkan, akhirnya kami menegaskan kembali kepada siswa".⁷² (WW. G-PE-08/07/08)

Melihat hasil dari wawancara diatas bahwa bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan ternyata tidak selamanya berjalan mulus. Ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan penelitian selama di SMA Negeri 2 Batu membuktikan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di lembaga sekolah yang diembannya. Diantara faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

▪ **Faktor Pendukung**

Diantara Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler yaitu:

➤ **Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai**

⁷¹ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 2 Juli 2008

⁷²Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 8 Juli 2008

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemenuhan sarana prasarana terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat diprioritaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. beliau mengatakan bahwa

“Pendukung ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu adalah sarana dan prasarana. Dari tahun ke tahun keadaan sarana semakin meningkat”.⁷³ (WW.G-KPS-15/09/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko, bahwa

“Prasarana yang dimiliki sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup terpenuhi. Diantaranya adalah lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan voli, ruang multimedia, lab. komputer dan yang lainnya”.⁷⁴ (WW. G-PE-15/09/08)

Adapun rincian tentang fasilitas ekstrakurikuler sebelum dan sesudah pengembangan yaitu:⁷⁵

No	Kegiatan	Jumlah Peralatan	
		sebelum	sesudah
1.	Bola volley	1 bola, 1 net	3 bola, 2 net
2.	Sepak bola	2 bola	4 bola
3.	Basket	2 bola	3 bola
4.	Tapak suci	Belum ada	Diupayakan

⁷³ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 15 September 2008

⁷⁵ *Ibid*

5.	BDI/ Keagamaan	Belum lengkap	Lengkap
6.	Bahasa Inggris	Tape dan televisi	Baru
7.	Bahasa Jepang	Tape dan televisi	Baru
8.	Karate	Terbatas	Diupayakan
9.	Pertukangan	Ada	Lebih lengkap
10.	Keputrian	1 unit peralatan tata boga	2 unit peralatan tata boga
11.	Pecinta alam	Belum ada	Diupayakan
12.	komputer	30 unit computer	40 unit komputer
13.	Koreografi	Tesedia tape	Baru
14.	Bulutangkis	Raket terbatas	Lengkap
15.	Taekwondo	Ada pelatih, peralatan belum lengkap	Cukup lengkap
16.	Broad Casting	Radio, kamera	Radio, kamera, handycame
17.	Jurnalistik dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Dokumen, kaset rekaman, arsip penting	Dilengkapi kamera dan video
18.	Bina vokalia	Belum ada pelatih	Ada pelatih
19.	Teater	Sanggar, peralatan belum lengkap, belum ada pelatih	Peralatan lengkap, ada pelatih

➤ **Memiliki manajemen kegiatan yang bagus**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu dilaksanakan pada hari sabtu. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih dua jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Batu. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang telah diberi tugas oleh Kepala sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. bahwa

"Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua sesi dengan memilih 2 bidang yang berbeda, dengan tujuan agar anak-anak tidak jenuh dan dapat belajar ekstrakurikuler dengan 2 bidang sekaligus. Hal ini dapat dijadikan alternatif bagi anak-anak untuk dapat menguasai bidang yang sesuai dengan potensi mereka. kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh konselor dan guru yang kompeten dalam ekstrakurikuler".⁷⁶ (WW.G-KPS-02/07/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko selaku Pembina ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa

"Ekskul ini sifatnya wajib. Anak-anak diharuskan mengikuti 2 bidang yang berbeda. Sekolah membagi menjadi 2 sesi. Sesi Pertama dari jam 07.00 sampai jam 09.30 kemudian istirahat . Sesi kedua dari jam 10.00 sampai dengan jam 12.00. Dalam setiap kegiatan mereka dibimbing oleh konselor. Mereka juga dapat konsultasi langsung dengan pembimbing tentang ekstrakurikuler".⁷⁷ (WW.G-PE-08/07/08)

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu merupakan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri diarahkan untuk

⁷⁶ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 2 Juli 2008

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 8 Juli 2008

pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini:⁷⁸

a. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik.

Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.

2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari Sabtu, yaitu:

- Bola Volley
- Sepak bola
- Basket
- Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- B D I
- Bahasa Inggris
- Bahasa Jepang
- Karate
- Pertukangan
- Keputrian

⁷⁸ Data dokumen SMA Negeri 2 Batu tahun 2007/2008

- Pencinta Alam
- Komputer
- Koreografi
- Seni Tari
- Bulu Tangkis
- Taekwondo
- Broad Casting
- Jurnalistik
- Bina Vokalia
- Teater

b. Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	membiasakan antri	berpakaian rapi
sholat berjamaah	memberi salam	memberikan pujian
Kunjungan pustaka	membuang sampah pada tempatnya	tepat waktu
apel pagi ekskul	musyawarah	hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

Untuk memperjelas program ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat pada daftar lampiran. (lampiran 3)

➤ **Adanya semangat pada diri siswa**

Siswa merupakan subyek dari pendidikan. Oleh karena itu guru SMA Negeri 2 Batu sangat memperhatikan terhadap perkembangan siswa baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Potensi dan semangat yang dimiliki siswa merupakan aset bagi SMA Negeri 2 Batu untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. selaku kepala sekolah, bahwa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ekstartrikuler adalah

“Semangat yang dimiliki siswa merupakan modal bagi sekolah untuk berkembang dalam bidang ekstrakurikuler. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah menerapkan *full day* ekstrakurikuler pada hari Sabtu. *Full day* ekstrakurikuler dapat memberi ruang bagi mereka untuk berekspresi”.⁷⁹ (WW.G-KPS-08/07/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko selaku pembina ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa

“Pendukung yang paling utama dari penerapan *full day* ekstrakurikuler adalah siswa. Kami melihat dan mengamati bahwa siswa SMA Negeri 2 Batu sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya semangat pada diri siswa merupakan pendukung bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menambah jam ekstrakurikuler. Penerapan *full day* ekstrakurikuler membawa dampak positif bagi pihak sekolah maupun siswa itu sendiri”.⁸⁰ (WW. G-PE-08/07/08)

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ratih salah satu siswa yang sekaligus menjabat sebagai pelaksana inti dari OSIS

⁷⁹ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 8 Juli 2008

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko, tanggal 8 Juli 2008

“Kegiatan ekstrakurikuler ini bagus sekali, karena teman-teman yang belum mampu dibidang akademik berkesempatan untuk menunjukkan bakatnya dibidang ekstrakurikuler. Ini terlihat dengan semangat teman-teman ketika mengikuti kegiatan ekskul. Banyak teman-teman yang meraih kejuaraan dalam bidang ekskul misalnya, lomba madding se-Jatim-Bali, olimpiade kimia se-Malang Raya, Futsal se-Malang Raya”.⁸¹ (WW. M-08/07/08)

Untuk memperjelas rincian tentang kompetisi yang diikuti oleh SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat pada daftar tabel (tabel 3).

➤ **Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri**

Bapak Suprayitno selaku kepala sekolah, beliau merupakan penggerak dalam menjalankan roda pendidikan di SMA Negeri 2 Batu. Inovasi-inovasi yang terjadi dijalankan berdasarkan kesepakatan dari seluruh pihak sekolah. Hal ini, berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. beliau mengatakan bahwa

“pengembangan pada bidang ekskul membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah. Kami bersepakat bahwa penerapan *full day* ekskul merupakan usaha yang riil dan relevan dengan kebutuhan siswa”.⁸² (WW.G-KPS-15/09/08)

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko, bahwa

“Kami setuju dengan penerapan *full day* ekskul oleh kepala sekolah, karena kami juga mengamati bahwa siswa SMA Negeri 2 Batu sangat berpotensi. Kerjasama antar guru dan siswa kami lakukan agar pengembangan diri siswa maksimal”.⁸³ (WW. G-PE-15/09/08)

Pemberian kesempatan kepada siswa dalam bidang ekskul, menjadi harapan kepala sekolah untuk maju dalam bidang non akademik. Siswa

⁸¹ Wawancara dengan Ratih, tanggal 8 Juli 2008

⁸² Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

⁸³ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 15 September 2008

sepakat bahwa kegiatan pembelajaran dalam bidang akademik tetap harus diprioritaskan, karena kecerdasan intelektual sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap dari kegiatan akademik. Dengan demikian, pembelajaran berjalan seimbang baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

➤ **Adanya tanggungjawab**

Dalam setiap program yang dijalankan di lembaga pendidikan, kepala sekolah adalah penanggungjawab utama terhadap kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana penerapan *full day* ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu. Selain dari kepala sekolah seluruh pihak sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama dengan kepala sekolah. kepala sekolah yang menyelenggarakan sedangkan guru dan siswa yang melaksanakan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. beliau mengatakan bahwa

“*Full day* ekstrakurikuler merupakan tanggungjawab semua warga sekolah. Kepala sekolah yang berencana, sedangkan guru sebagai dan siswa adalah pelaksana. Kerjasama mutlak dibutuhkan demi suksesnya kegiatan tersebut”.⁸⁴ (WW.G-KPS-15/09/08)

Demikian juga yang dikatakan oleh bapak Drs. Hari Prasetyo bahwa

“Pihak sekolah bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan adanya pemberian wewenang oleh

⁸⁴ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

kepala sekolah kepada guru yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler".⁸⁵ (WW. G-K-15/09/08)

▪ **Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler, diantara faktor tersebut yaitu:

➤ **Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa**

Penerapan *full day* ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu mengalami kendala yaitu kurangnya kesadaran guru dan orang tua siswa terhadap pentingnya pendidikan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kepala sekolah melakukan kerjasama antara keluarga peserta didik dengan sekolah demi berhasilnya proses pendidikan yang memuaskan.

Berdasarkan pernyataan bapak Drs. Suprayitno, M.pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa

"Diantara faktor penghambat pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah dari beberapa pihak guru dan orang tua. Sebagian guru berpendapat bahwa tujuan anak di sekolahkan agar menjadi pintar. Sedangkan zaman menuntut kita untuk berkembang dan itu tidak hanya dalam bidang akademik bahkan non akademik pun perlu mendapat perhatian. Sedangkan dari orang tua adalah mereka merasa bahwa jam belajar anaknya berkurang dengan kata lain mereka merasa dirugikan".⁸⁶ (WW.G-KPS-15/09/08)

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo, tanggal 15 September 2008

⁸⁶ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 28 Februari 2008

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk dari pengembangan diri. Pengembangan diri di SMA Negeri 2 Batu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penerapan *full day* ekskul.

Sebagaimana dikatakan oleh Pembina ekskul bahwa

"Penerapan *full day* ekskul di sekolah ini bertujuan agar kemampuan siswa berkembang, Karena ekskul itu sendiri adalah merupakan kegiatan pengembangan diri".⁸⁷ (WW. G-PE-08/07/08)

Sedangkan materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. Dalam diskusi ini bisa juga dilibatkan peserta didik dan komite sekolah untuk memberikan masukan-masukan mengenai program pengembangan diri.

➤ **Kurangnya sosialisasi sekolah**

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam proses pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat terwujud dengan adanya lembaga-lembaga yang mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah masih berupaya untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat khususnya dalam bidang ekstrakurikuler.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. bahwa

"Beberapa kerjasama sudah kami lakukan, namun masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi hal ini,

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 8 Juli 2008

sekolah masih berupaya dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu."⁸⁸ (WW. G-KPS-08/09/08)

Pernyataan di atas berbeda dengan yang dikatakan oleh bapak Drs.

Hari Prasetyo, beliau mengatakan bahwa

"Faktor penghambat dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah kurangnya sosialisasi sekolah, meskipun sudah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan, namun masih perlu adanya peningkatan kerjasama dalam bidang yang lainnya".⁸⁹ (WW. G-K-08/09/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Saiful Abu Bakar, beliau mengatakan bahwa

"Memang di sekolah kami menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi. Saya selaku waka humas diberi kepercayaan untuk dapat mengemban tugas ini. Namun saya berharap dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang lain demi meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler".⁹⁰ (WW.G-H-02/07/08)

➤ **Kurangnya dana**

Dalam pemenuhan kebutuhan siswa faktor yang sangat penting adalah dana. Sekolah menggunakan dana yang disisihkan dari dana block grant. Kurangnya dana menjadikan alat-alat yang disediakan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler jumlahnya terbatas. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler terhambat.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. beliau mengatakan bahwa

"Awal penerapan *full day* ekstrakurikuler hambatannya adalah dana, sehingga kebutuhan anak-anak pun kurang terpenuhi. Hal ini

⁸⁸ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 8 Juli 2008

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo tanggal 8 Juli 2008

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Drs. Saiful Abu Bakar tanggal 2 Juli 2008

mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara efektif”.⁹¹
(WW.G-KPS-25/09/08))

Sama halnya dengan pernyataan di atas, bapak Drs. Sujoko

mengatakan bahwa

”Banyaknya jam ekstrakurikuler menuntut siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Bertambahnya siswa yang mengikuti kegiatan berarti alat yang dibutuhkan pun semakin banyak. Sedangkan sekolah untuk sementara membutuhkan waktu untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa karena terbatasnya dana”.⁹²
(WW.G-PE-15/09/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Hari Prasetyo, beliau mengatakan bahwa

”Sarana sekolah sudah terpenuhi, tetapi alat dalam kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Kami sedang berupaya untuk mengatasi hal ini”.⁹³
(WW.G-K-08/09/08)

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

a. Mengadakan pertemuan/rapat dengan guru dan orang tua siswa

Usaha pembaharuan yang menghendaki adanya sistem pendidikan yang fungsional di dalam sekolah harus dilengkapi dengan penerangan yang jelas kepada guru dan orang tua siswa. Penerangan kepada masyarakat sekolah berfungsi menimbulkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi orang tua dan guru.

Semua usaha dan upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam melakukan pengembangan pendidikan sebagai tugas

⁹¹ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

⁹² Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 15 September 2008

⁹³ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo tanggal 8 Juli 2008

penting selama beliau menjabat sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Tetapi ditengah-tengah perjalanan kendala atau hambatan sering kali menjadi batu terjal yang suatu saat akan mengancam kinerja beliau. Tetapi sebagai pemimpin yang berpengaruh beliau tidak tinggal diam dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan bidang ekstrakurikuler, sekolah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru dan orang tua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Setidaknya dengan adanya perhatian dari guru dan orang tua anak-anak akan termotivasi untuk meningkatkan potensi mereka. Sedangkan sekolah sendiri hanya dapat memfasilitasi terhadap kegiatan tersebut".⁹⁴ (WW.G-PE-02/07/08)

Sebagaimana pernyataan yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. Hari Prasetyo, bahwa

"Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan karyawan. Hal ini ditujukan dengan adanya rapat apabila terdapat permasalahan, khususnya mengenai perkembangan SMA Negeri 2 Batu kedepan sehingga para guru dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat memberikan masukan-masukan secara leluasa".⁹⁵ (WW.G-K-02/07/08)

Sebagaimana dikatakan bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. beliau mengatakan bahwa

"Setiap satu bulan sekali kami mengadakan rapat dengan para guru dan staf. Mulai dari persoalan anak didik, masalah keuangan sekolah, sarana-prasarana guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 2 Juli 2008

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo tanggal 2 Juli 2008

Rapat ini penting karena untuk memperoleh masukan baik dalam bentuk saran maupun kritik. Melalui aspirasi mereka sekolah ini dapat maju dan berkembang".⁹⁶ (WW.G-KSP-28/02/08)

b. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu dapat berkembang dengan baik dan maksimal karena adanya kerjasama yang kuat dan peningkatan kesepahaman dari semua *stakeholder* yang ada. Pendanaan dan pelaksanaan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk menyempurnakan perencanaan program dan pelaksanaan program.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. beliau mengatakan bahwa

“Kerjasama yang kami lakukan dengan universitas adalah bidang olahraga sepak bola yaitu piala Rektor Cup oleh UNMER. Adanya *reward* memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kompetisi”.⁹⁷ (WW.G-KSP-15/09/08)

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Saiful Abu Bakar, beliau mengatakan bahwa

“Saya selaku waka Humas diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi. Dalam hal ini saya juga bekerjasama dengan organisasi sekolah (OSIS). Namun, masih perlu adanya perbaikan program agar ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang diinginkan”.⁹⁸ (WW.G-H-02/07/08)

⁹⁶ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 28 Februari 2008

⁹⁷ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Saiful Abu Bakartanggal 2 Juli 2008

Bapak Drs. Sujoko juga mengatakan bahwa

“Prestasi yang dicapai oleh siswa juga didukung oleh Pembimbing ekstrakurikuler yang juga berprofesi sebagai wartawan, sehingga sekolah kami tidak ketinggalan informasi apabila ada kompetisi. Kami selalu mengikuti kompetisi. Seperti halnya kejuaraan yang kami peroleh dalam lomba mading Se-Jatim-Bali”.⁹⁹ (WW.G-PE-15/09/08)

c. Anggaran dari siswa

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu menjadikan ekstrakurikuler sebagai andalan di sekolahnya. Oleh karena itu, tentunya kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh disepelekan. Karena banyak manfaatnya, justru harus didukung semua pihak, baik dari siswa itu sendiri, orang tua, sekolah maupun masyarakat. Hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu. Lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal, tentu tidak akan semudah yang direncanakan. Tidak mustahil kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di setiap sekolah dengan perhatian yang cukup besar juga menggunakan dana yang besar pula.

Demikian juga dengan bapak Suprayitno selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu yang sangat memperhatikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 15 September 2008)

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. beliau mengatakan bahwa

“Dana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup besar. Oleh karena itu, selain dana dari sekolah kami juga mengambil dana dari siswa senilai Rp. 12.500 per bulan”.¹⁰⁰ (WW.G-KSP-15/09/08)

Sama halnya dengan pernyataan di atas, bapak Drs. Hari Prasetyo mengatakan bahwa

”Kurangnya dana membuat kepala sekolah mengambil keputusan untuk mengambil dana dari siswa”.¹⁰¹ (WW.G-K-08/07/08) wawancara dengan waka kesiswaan, tanggal 8 Juli 2008)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Sujoko bahwa

”Dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari siswa melalui uang SPP dan sekaligus merupakan bentuk partisipasi orang tua kepada sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰²(WW.G-PE-15/09/08)

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 2 Batu dan bapak Drs. Sujoko selaku Pembina ekstrakurikuler dan didukung oleh jawaban waka sarana

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu bapak Drs. Suprayitno, M. Pd. Tanggal 15 September 2008

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo tanggal 8 Juli 2008

¹⁰² Wawancara dengan bapak Drs. Sujoko tanggal 8 Juli 2008

prasarana dan kesiswaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan sudah sesuai dengan apa yang beliau utarakan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Akan tetapi, karena adanya keterbatasan waktu, kepala Sekolah kesulitan memprogram secara berkala pengembangan manajemen pendidikan bidang ekstrakurikuler tersebut sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dulu.

Dengan demikian hendaknya di sekolah ini perlu adanya evaluasi yang nantinya akan dapat memajukan sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁰³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala SMA Negeri 2 Batu bahwasanya beliau memberi wewenang kepada guru yang mampu untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Di SMA Negeri 2 Batu ini kepala sekolah selalu memantau setiap perkembangan pada ekstrakurikuler, khususnya siswa. Untuk dapat melakukan

¹⁰³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103.

tugasnya dengan baik kepala sekolah berhubungan langsung dengan Pembina ekstrakurikuler. Informasi beliau sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler menurut bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. diantaranya: Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa sehingga pengembangan ekstrakurikuler sedikit terhambat, kurangnya sosialisasi sekolah dan kurangnya dana.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah diatas senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Drs. Hari Prasetyo, beliau mengatakan bahwa

"Faktor penghambat dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler adalah kurangnya kesadaran orang tua siswa, kurangnya dana dan sosialisasi sekolah, meskipun sudah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan, namun masih perlu adanya peningkatan kerjasama dalam bidang yang lainnya".¹⁰⁴ (WW. G-K-08/09/08)

Seperti keterangan diatas bahwa dukungan sangat diperlukan bagi sekolah untuk melakukan pengembangan pendidikan khususnya bidang ekstrakurikuler agar terbentuk anak didik yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik saja akan tetapi noan akademik pun perlu mendapat perhatian. Dengan demikian potensi anak didik yang beragam dapat tersalurkan dengan baik apabila sekolah memberikan pelayanan yang baik pula.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Melakukan pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Hari Prasetyo tanggal 8 Juli 2008

Dari pemaparan kepala sekolah diatas maka dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler seorang kepala sekolah tidak akan lepas dari suatu permasalahan atau hambatan.

Diantara upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler yaitu *pertama*, Mengadakan pertemuan/ rapat dengan guru dan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan setiap aktivitas pendidikan, terutama mengenai aktivitas-aktivitas yang baru diperkenalkan. *Kedua*, Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler. *Ketiga*, Mengambil dana dari siswa yaitu dalam bentuk anggaran khusus yang masuk dalam uang SPP senilai Rp. 12.500 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.



BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Diantara praktisi pendidikan yang lain, kepala sekolah adalah pihak yang sangat menentukan kemajuan sekolah. Secara personal ia adalah guru yang diberi tugas plus yang berkaitan dengan jabatan kepala sekolah itu sendiri. Posisi strategisnya itulah, maka kepala sekolah sangat menentukan maju-mundurnya pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Maka menjadi syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah berkarakter kreatif, inovatif dan professional. Demikian halnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu yang mempunyai peranan dan tugas penting dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler sekolah yang dipimpinnya.

pengembangan pendidikan didefinisikan

Sebagai rumusan masalah yang telah dijelaskan di bab I maka peneliti menyajikan:

A. Analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber termasuk kepala sekolah yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, diperoleh analisis jawaban mengenai upaya kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam melakukan manajemen pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler.

a. Pengembangan aspek fasilitas

▪ Menyisihkan dana block grant

Kepala sekolah adalah praktisi pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa teknik manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk peserta didik.

Demikian halnya dengan apa yang dinyatakan oleh E. Mulyasa bahwa: kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103.

Dalam hal ini adalah penyisihan dana block grant untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa dalam proses pembelajaran. Kecermatan seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengatur keuangan sekolah. Banyak kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran khususnya bidang ekstrakurikuler. Akan tetapi seorang kepala sekolah harus dapat membedakan kebutuhan yang harus diprioritaskan. Evaluasi sangat dibutuhkan bagi seorang manajer. Oleh karena itu, bendahara sekolah diharuskan menyerahkan laporan kepada kepala sekolah setiap satu bulan sekali.

Faktanya, banyak sekolah yang kurang memperhatikan keuangan sekolah. Tidak heran jika banyak kepala sekolah yang gagal dalam menjalankan kepemimpinannya dalam pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan dalam mengatur keuangan sekolah. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik.

b. Pengembangan aspek prestasi

▪ **Merekrut tenaga pendidik dari luar sekolah**

Perekrutan tenaga pendidik yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Batu memang sangat tepat. Potensi siswa harus berkembang, oleh karena itu sekolah harus memberikan fasilitas salah satunya adalah tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang ekstrakurikuler. Perekrutan ini selain memberdayakan dari tenaga pengajar yang ada,

juga dapat dilakukan dengan perekrutan tenaga dari lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah.

Adanya tenaga pendidik yang profesional, menjadikan proses pendidikan berjalan lebih terarah. Pendidik dapat melihat perkembangan siswa secara kontinu. Penguasaan materi dapat terlihat apabila *flash back* yang diberikan oleh pendidik dapat dikuasai dengan baik. Seperti menguasai beberapa gerakan dalam olahraga basket.

- **Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi**

Sekolah memerlukan dukungan orangtua dan masyarakat. Aspirasi mereka ditampung dalam lembaga yang dikenal dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Dalam rangka memperlancar kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi. Kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi dari OSIS. Selain itu sekolah juga menyediakan anggaran khusus yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral dan material terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebagai sumber belajar. Sedangkan bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan

pengembangan yang dihasilkan. Teknik dan media yang dilakukan oleh sekolah dalam konteks ini, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik, sehingga program pengembangan diri (*skill development*) yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan.

- **Menambah jam ekstrakurikuler**

Setiap sekolah mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seperti halnya dengan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam bidang ekstrakurikuler. Menyadari kenyataan ini kepala sekolah berupaya untuk maju dan bersaing dengan memanfaatkan keunggulan tersebut.

Kepala sekolah mengambil langkah untuk menambah jam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menerapkan *full day* ekskul. Penambahan jam ekstrakurikuler memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berekspresi. Kegiatan ini oleh pihak sekolah diarahkan kepada pengembangan diri (*skill development*). Faktanya, kegiatan ini banyak membawa perubahan positif bagi sekolah. Terbukti dengan sejumlah kejuaraan yang telah diraih baik dalam bidang olahraga, seni dan karya ilmiah. Sehingga SMA Negeri Batu dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah yang berciri khas dengan *full day* ekskul.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi

dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai *top leader* di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi demikian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber termasuk kepala sekolah yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, diperoleh analisis jawaban mengenai faktor pendukung kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler, yaitu:

- **Faktor Pendukung**

- **Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai**

Pelanggan lembaga pendidikan/sekolah terdiri dari pelanggan eksternal dan internal. Dalam hal ini yang dimaksud pelanggan eksternal utama sekolah adalah siswa sekaligus sebagai input utama (*main input*) yang akan diproses menjadi lulusan. Pelanggan eksternal kedua dan seterusnya adalah orang tua, pendidikan lebih lanjut. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memenuhi atau melebihi keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggannya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ http://re-searchengines.com/0208trihayat.html/haroqi_multiply.com/journal/item 38 (Diakses tanggal, 15 Agustus 2008)

Berkaitan dengan persoalan diatas, Pemerintah pusat sudah menyerahkan kuasa, wewenang, dan tanggung jawab ke tingkat sekolah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan di sekolah. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pihak sekolah lah yang lebih tahu mengenai kebutuhan sekolah itu sendiri dan merupakan pihak yang paling dekat dengan peserta didik. Merekalah orang yang tepat dalam mengambil berbagai keputusan penting di sekolah. Untuk itu, pemerintah pusat harus mengalokasikan dana hibah *block grant* langsung ke sekolah agar tujuan efisiensi dan efektivitas tetap terjaga.

➤ **Memiliki manajemen kegiatan yang bagus**

Pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan teratur, akan membawa hasil yang baik pula. Kalau kita cermati berbagai kegiatan ekskul di beberapa sekolah telah dikembangkan sampai puluhan jenis jumlahnya, baik yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun ketrampilan.

Penyampaian materi yang baik, dapat memotivasi siswa untuk lebih responsif dalam kegiatan ekskul. Selain pembimbing dari luar, materi ekstrakurikuler juga dapat diberikan oleh guru. Dari sini seorang guru juga dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Bagi guru yang jeli, ia juga dapat melihat seberapa besar apresiasi siswa terhadap proses belajar mengajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa terlalu asyik

dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka guru dapat mengingatkan bahwa jangan meninggalkan hal yang wajib. Guru juga dapat memberikan motivasi pengembangan diri bagi siswa yang kesulitan belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Orang tua tidak perlu terlalu khawatir jika anaknya terlalu asyik dengan ekstrakurikuler nilainya akan jatuh karena guru mengawasi secara langsung. Jika ini mampu dilakukan oleh guru dengan baik, maka seorang guru dapat mengembangkan kompetensi guru dengan baik.

➤ **Adanya semangat pada diri siswa**

Berbagai upaya terus dilakukan dan ditingkatkan melalui hasil evaluasi-evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kebutuhan siswa. Sedangkan faktor pendukung yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa itu sendiri. Antusiasme siswa untuk mengapresiasi diri dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang bagi sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu tetap eksis dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya Prestasi siswanya mencakup keunggulan akademik, tetapi juga non-akademik seperti keberhasilan dalam olahraga dan peningkatan semangat belajar. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan prestasi siswa tidak hanya dilihat berdasarkan hasil-hasil ujian berupa angka melainkan juga dari aspek non kognitif seperti kehadiran dan partisipasi aktif siswa di sekolah.

➤ **Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri**

Komitmen adalah modal dasar dalam mengembangkan setiap program di sekolah. Pencapaian komitmen pada semua pihak sekolah membutuhkan metode panyampaian yang tepat terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin agar program tersebut terealisasi dengan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh Reddin bahwa komitmen pada program artinya keterlibatan pada setiap tingkat manajer sangat dibutuhkan karena membutuhkan banyak waktu dan tenaga. penentuan sasaran pada tingkat puncak, artinya manajer puncak menetapkan terlebih dahulu tujuan pendahuluan setelah berkonsultasi dengan anggota organisasi.¹⁰⁷

Guru dan orang tua siswa adalah sasaran utama kepala sekolah. Komitmen dari seorang guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menerapkan program tersebut. Kesuksesan dapat dicapai apabila semua pihak mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, siswa tetap menjadi subyek dalam kegiatan ini, kepala sekolah tidak memerlukan usaha keras karena sebelumnya siswa bersemangat dan mereka memberi respon positif terhadap program ekstrakurikuler.

¹⁰⁷ Nanang, Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 34

Seiring dengan berjalannya waktu kepala sekolah dapat merangkul hati para guru dan orang tua siswa melalui pertemuan yang diadakan di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan kepada mereka tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Sampai pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu berangsur membaik dan berkembang seperti sekarang.

➤ **Adanya tanggung jawab**

Faktor pendukung lain yang juga sangat penting adalah dukungan dari kepala sekolah baik itu dari segi materi maupun non materi. Sebagai guru yang mendapat tugas tambahan, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap inovasi-inovasi yang terjadi di sekolah. Karena ia sebagai lokomotif yang menggiring aparat sekolah menjalankan roda edukasi di sekolahnya.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha menjalankan tugas dengan baik, untuk melaksanakan pengembangan pendidikan yang diembannya. Kompleksitas tugas yang diemban oleh kepala sekolah menuntutnya untuk memiliki keterampilan pada taraf tinggi dalam bidang konsep keadministrasian, kemampuan melakukan hubungan manusiawi dengan staf secara perseorangan dan kelompok serta dengan masyarakat.

Hubungan dalam organisasi menunjukkan kaitan antara tanggung jawab, wewenang dan pelaporan atau akontabilitas. Akontabilitas adalah keharusan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang mengacu kepada sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Keterkaitan itu dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:¹⁰⁸

Hal ini terlihat dengan adanya bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dengan perguruan tinggi dalam rangka mencapai lulusan SMA Negeri 2 Batu yang berkualitas dalam bidang ekstrakurikuler.

Kepala sekolah adalah seorang pelopor dalam mengembangkan lembaga yang berada dalam naungannya. Segala bentuk program yang dijalankan di sekolah menjadi tanggung jawab *stakeholder*. Oleh karena itu, kepala sekolah membutuhkan kerjasama dengan guru dan staf lainnya dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai faktor pendukung kepala sekolah sudah peneliti coba menjelaskan diatas maka dalam poin ini akan dijelaskan mengenai jawaban-jawaban dari narasumber mengenai penghambat

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm. 82.

upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu.

▪ **Faktor Penghambat**

Kendala atau hambatan selalu muncul atau hadir ditengah-tengah proses atau pelaksanaan program inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Berbagai hambatan muncul secara beragam meskipun evaluasi selalu dilakukan untuk meminimalkan terjadi hambatan yang akan muncul sehingga memperlambat atau mempersulit pelaksanaan program pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu. Diantara hambatan yang dihadapi oleh SMA Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

➤ **Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa**

Hambatan yang sering muncul adalah masih kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa SMA Negeri 2 Batu mengenai pentingnya memperoleh pendidikan bidang ekstrakurikuler. Akibatnya segala bentuk program atau kebijakan yang dilakukan kurang mendapatkan respon positif dari guru dan orang tua siswa. Mereka seringkali menganggap remeh segala upaya yang telah dibuat oleh kepala sekolah demi masa depan anak mereka. Dengan kata lain bahwa prestasi akademik lebih penting daripada ekstrakurikuler. Sedangkan sekolah melihat kemungkinan ini sangat

kecil, sehingga sekolah mengambil alternatif dengan memberi peluang kepada siswa pada bidang ekstrakurikuler.

Tentunya kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh disepelekan. Karena banyak manfaatnya, justru harus didukung semua pihak, baik dari siswa itu sendiri, orang tua, sekolah maupun masyarakat. Lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal, tentu tidak akan semudah kita merencanakannya. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahpun ada hambatan-hambatan yang dijumpai, baik dari masalah sarana prasarana dan sumber dana yang kurang, atau SDM-nya yang belum mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Atau bahkan peran dan kepedulian orang tua dan masyarakat yang kurang, baik karena kesibukan dan ketidakpahaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler juga tidak berkembang.

➤ **Kurangnya sosialisasi sekolah**

Sejalan dengan hambatan tersebut adalah masalah kurangnya sosialisasi sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan beberapa perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan. Dalam rangka melakukan hal tersebut sekolah sangat membutuhkan kerjasama dari OSIS. Dalam hal ini OSIS melakukan kontak dengan bapak pembina ekstrakurikuler mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa. Hal ini dianggap perlu karena siswa SMA Negeri 2 Batu potensinya sangat beragam terutama dalam bidang ekstrakurikuler. Adanya pemahaman terhadap kebutuhan

siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memfasilitasi anak didik benar-benar terlaksana dengan baik.

➤ **Kurangnya dana**

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang besar pula. Pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan ketrampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler yang penuh prestasi, bisa dijadikan alat pemikat bagi suatu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru, yang dengan bangga memamerkan prestasi-prestasi yang pernah diraih. Masyarakat bisa menilai majunya suatu sekolah tidak hanya berdasarkan prestasi akademiknya, melainkan juga prestasi non akademik yang nota bene dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melihat keadaan yang seperti ini tidak mustahil kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan di setiap sekolah dengan perhatian yang cukup besar dan menggunakan dana yang besar pula.

Dalam menjalankan aktivitas pendidikan, masalah dana perlu diprioritaskan. Dana merupakan penunjang dalam pendidikan. Program-program yang ada di sekolah tidak akan terlaksana apabila sekolah tidak memiliki dana yang cukup.

Sama halnya dengan SMA Negeri 2 Batu yang sedang menjalankan pengembangan dalam bidang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pihak sekolah dapat meminimalisir anggaran yang ditetapkan bagi siswa, apabila jumlah kegiatan yang direncanakan sedikit. Namun lain halnya apabila kegiatan yang diberlakukan disekolah terbilang banyak, maka sekolah harus pandai-pandai mengelola keuangan. Pengeluaran sekolah tidak hanya dianggarkan untuk aspek ini saja, akan tetapi ada yang lebih penting yaitu pemenuhan fasilitas dalam bidang akademik. Pendidikan akademik tetap mendapatkan porsi utama demi menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dalam aspek intelektual.

B. Analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Melakukan Inovasi Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Hampir diseluruh Indonesia menempatkan kepala sekolah sebagai figur yang berpengaruh dalam lembaga pendidikan sehingga dalam struktur organisasi kepala sekolah menduduki posisi kunci sebagai pemimpin. Oleh karena itu maju mundurnya sekolah tergantung pada bagaimana upaya dari kepala sekolah itu sendiri.

Struktur organisasi dibentuk guna membantu kinerja seorang kepala sekolah. Meskipun demikian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus

mempunyai wibawa dimata bawahannya agar dalam perjalanannya menjadi sosok figur yang tetap dihormati dan dihargai.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa temuan khusus yang menggambarkan upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu. Upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler tersebut dalam rangka mencapai lulusan SMA Negeri 2 Batu yang berkualitas dalam hal pengembangan diri (*skill development*) adalah sebagai berikut :

- **Mengadakan pertemuan/ rapat dengan guru dan orang tua siswa**

Pendidikan yang bersifat inovatif, selalu mengikutsertakan warga masyarakat bila pengembangan itu ingin terlaksana secara efektif. Masalah-masalah baru yang diperkenalkan kepada para siswa di sekolah tanpa sepengetahuan orang tua mereka dapat menimbulkan gangguan-gangguan terhadap kelancaran aktivitas pendidikan akibat keresahan orang tua siswa. Mengingat keresahan yang terjadi beberapa waktu yang lalu ketika kurikulum KBK diganti dengan kurikulum KTSP di sekolah. Para orang tua belum memahami betul apa makna dari KTSP itu dan mengapa KBK harus diganti. Adu pendapat mulai terjadi antara yang pro dengan yang kontra. Suasana seperti ini jelas mengganggu pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Lebih-lebih bila dikalangan guru juga masih ada sikap ragu-ragu terhadap manfaat KTSP.

Setiap aktivitas pendidikan, terutama mengenai aktivitas-aktivitas yang baru diperkenalkan, sepatutnya dikomunikasikan kepada guru dan

orang tua siswa. Agar mereka sebagai pemilik sekolah memahami mengapa aktivitas tersebut diberikan di sekolah. Pemahaman ini akan menghindarkan kemungkinan suasana tegang dan kesalahpahaman dalam lingkungan belajar siswa.

Seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Batu dalam menentukan besarnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam SPP, didahului oleh komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang disertai perincian alokasi anggaran tersebut. Musyawarah seperti ini memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengapa mereka perlu mengeluarkan biaya tambahan bagi pendidikan putra-puterinya. Hal ini membuat iklim pembelajaran menjadi kondusif sehingga memberi pengaruh positif terhadap jalannya ekstrakurikuler di sekolah.

- **Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi**

Kerjasama dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan, sebagai bentuk usaha yang riil bahwa sekolah benar-benar ingin maju dan berkembang. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang dengan baik dan maksimal harus ada kerjasama yang kuat dan peningkatan kesepahaman dari semua stakeholder yang ada.

Peran waka humas sangat dibutuhkan oleh sekolah. Waka humas bertugas melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerjasama yang dapat mendatangkan keuntungan

dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak. Untuk itu, kepala sekolah memegang peranan penting dan menentukan.

- **Mengambil dana dari siswa**

Sekolah dalam mengembangkan potensi anak didik dalam bidang non akademik membutuhkan biaya yang tidak sedikit. SMA Negeri 2 Batu mengalami kesulitan dana dalam pemenuhan kebutuhan siswa bidang ekstrakurikuler. Berbagai upaya terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengantisipasi kesulitan tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa partisipasi dari orang tua siswa memang sangat dibutuhkan.

Siswa sebagai subyek pendidikan perlu mendapat perhatian khusus terutama kebutuhan dalam proses pembelajaran. Demi lancarnya kegiatan pembelajaran dalam bidang ekstrakurikuler kepala sekolah mengambil kebijakan untuk menggalang dana dari siswa yang masuk dalam uang SPP tiap bulan.

Perolehan anggaran dari siswa ini, membutuhkan pemberdayaan komite sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait (*stakeholder*) pendidikan yang bersangkutan.

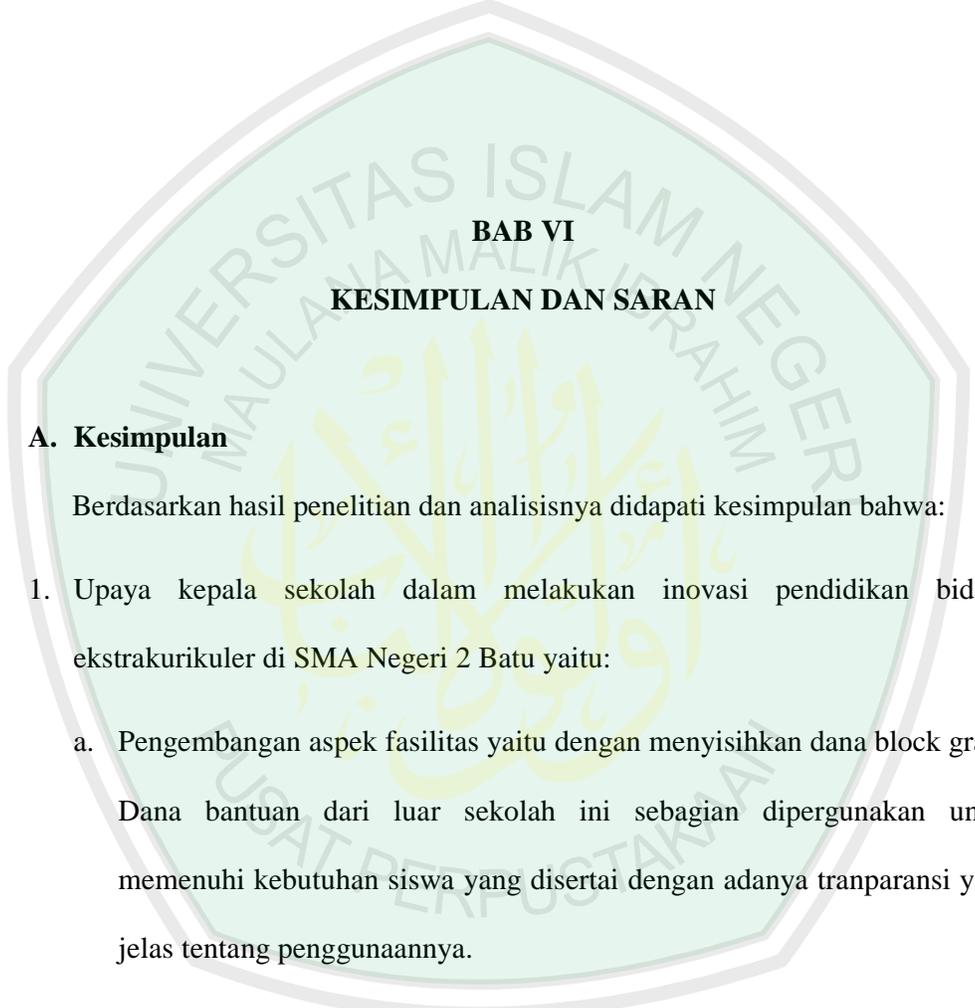
Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam penganggaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material.
- c. Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- d. Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
- e. Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam hal ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangkan secara obyektif dan subyektif.¹⁰⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, ruang gerak para guru dan kepala sekolah menjadi lebih luas dan leluasa, termasuk dalam mengelola anggaran pendidikan di sekolah.

Adanya keleluasaan gerak kepala sekolah dalam mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar dan memiliki posisi tawar yang tinggi. Sebab, semua keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu memberdayakan semua pihak (*stakeholder*).

¹⁰⁹ Nanang, Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 68.



BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa:

1. Upaya kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yaitu:
 - a. Pengembangan aspek fasilitas yaitu dengan menyisihkan dana block grant. Dana bantuan dari luar sekolah ini sebagian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang disertai dengan adanya transparansi yang jelas tentang penggunaannya.
 - b. Pengembangan aspek prestasi yaitu dengan merekrut tenaga pendidik dari luar, menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan menambah jam ekstrakurikuler. Dalam pengembangan ini kepala sekolah sebagai seorang manajer dituntut untuk dapat memainkan peranannya dengan baik agar visi misi sekolah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen kegiatan yang bagus, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri dan adanya tanggungjawab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orang tua siswa, kurangnya sosialisasi sekolah dan kurangnya dana.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Melakukan Inovasi Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu yaitu:
 - a. Mengadakan pertemuan/ rapat dengan guru dan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan setiap aktivitas pendidikan, terutama mengenai aktivitas-aktivitas yang baru diperkenalkan khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu mulai dari masalah dana maupun pengembangan fasilitas maupun prestasi siswa.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler. Kerjasama tersebut yaitu dengan UNMER Malang dalam rangka peningkatan aktivitas pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat dan penelitian. Sedangkan dengan UMM yaitu dalam rangka mendukung program pendampingan wiraswasta.

- c. Mengambil dana dari siswa yaitu dalam bentuk anggaran khusus yang masuk dalam uang SPP senilai Rp. 12.500 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah banyak memberikan informasi dan masukan-masukan yang positif untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran agar penelitian selanjutnya lebih baik dan memberikan kontribusi bagi pihak SMA Negeri 2 Batu untuk terus mengevaluasi kekurangan secara berkesinambungan.

1. Sebaiknya kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan Perguruan Tinggi lebih ditingkatkan lagi. Tidak hanya dalam bidang non akademik, akan tetapi bidang akademik pun juga perlu ditingkatkan.
2. Jika suatu keputusan sudah diambil maka seyogyanya pihak sekolah untuk memberikan penjelasan dan informasi yang tepat dan jelas kepada orang tua siswa.
3. Kepala sekolah sebaiknya mempresentasikan program-program apa saja yang akan dijalankan kepada guru dan staf lainnya sehingga dari pihak yang terkait dapat memikirkan jalan terbaik bagi keberhasilan sekolah

dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurkuler SMA Negeri 2
Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Busra Lamburi, Dirawat dan Indra Fachrudi, Soekarto. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional.
- Hasan Langgung. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif
- <http://titiksuwantikno.wordpress.com/2008/02/03/dicari-kepala-sekolah-yang-kompeten> (Diakses tanggal, 15 Agustus 2008)
- <http://media.diknas.go.id/media/document/5559.pdf>. (Diakses tanggal, 15 Agustus 2008)
- <http://www.mybloglog.com/buzz/community/2007060317554774> (Diakses tanggal, 31 Oktober 2008)
- http://pk.sps.upi.edu/artikel_hamid.html (Diakses tanggal, 31 Oktober 2008)
- <http://www.raxisme.com/vidatra/ekstrakurikuler.html> (Diakses tanggal, 15 Agustus 2008)
- <http://sman1boja.sch.id/content/view/32/56/> (Diakses tanggal, 31 Oktober 2008)
- <http://opi.11omb.Com/> Hadits web. *Kumpulan dan deferensi belajar hadits*

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta : Depdiknas.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/2002 tentang, *Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah*.
- Kursyif Ahmad. 1987. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan: Sebuah telaah Kritis Tentang Eksistensi Pendidikan*. (Jakarta: Rosda Karya, 1987) hlm 34.
- Made Pidarta.1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya
- Pusat Kurikulum Badan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006, *Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2007. hlm 15

Radarsemarang.com/untukmu-guruku/1237-pembentukan-pribadi-melalui-ekstrakurikuler-.html (Diakses tanggal, 15 Agustus 2008)

Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta

Soerjono Soekanto. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Tim Dosen FIP-IKIP. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

UU RI No.2 Tahun 1998. Sistem Pendidikan Nasional Tentang tujuan dan Fungsi Pendidikan

Wijaya, Cece. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : Remadja Karya.

Winarno Surakhmad. 1994. *Dasar-dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta, Tarsito, 1994), hlm.139

Zakiah Darajat. 1985. *Kapita Selekta Pendidikan Moral Anak Didik*, Bandung: Rosdakarya.

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, Sarju.1993. *Metologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

Tabel 1

FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya : m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) m
2. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Milik	Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
	Belum Sertifikat	10.200 m ²	2.086 m ²	878 m ²	900 m ²	m ²	6.336 m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multi media Base Content
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah			
		Judul	Eks.	Judul	Eks.	Judul	Eks.			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	PPKn/Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	3	235	2	8	-		
2.	Pendidikan Agama ⁴⁾	15	18	5	84	4	5	90		
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	10	14	13	120	115	148	85		
4.	Bahasa Inggris	16	20	3	240	4	4	85		
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	4	3	323	2	2	-		
6.	Pendidikan Jasmani	5	5	8	44	2	50	95		
7.	Matematika	10	1	10	258	4	10	80		
8.	IPA (Khusus SMP/MTs)									
	a. Fisika	6	6	8	216	12	14	60		
	b. Biologi	8	8	8	416	14	14	60		
	c. Kimia	7	7	7	372	3	6	60		
9.	IPS (Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi	3	4	6	146	6	8	-		
	b. Sosiologi	6	6	4	220	2	4	-		
	c. Geografi	4	4	5	225	5	12	45	10	-
	d. Sejarah Budaya	2	3	2	10	2	6	-	-	-
	e. Tata Negara	3	3	2	104	2	4	-	-	-

	f. Antropologi	2	2	2	15	2	2	-	-	-
10.	Teknologi Informatika Komputer	6	6	-	-	3	6	100	-	-
11.	Pendidikan Seni	2	2	3	6	1	11	90	-	-
12.	Bahasa Asing Lain	8	8	11	64	4	20	90	Cd/kaset	-
13.	Bimbingan dan Penyuluhan	2	2	3	-	1	1	-		
14.	Muatan Lokal	-	-	1	10	-	-	-		
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	2	1	-	10	10	80		
16.	Produktif ⁵⁾									

- 4). Untuk madrasah, buku Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bhs. Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.
- 5). Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Komputer TLI	Printer	Mesin			Brankas	Filing Cabi	Meja TLI	Kursi TLI	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stens	Foto						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
13	8	1	1	-	1	7	6	11	31	31

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
45	-	1	22	9/8	738	738

5. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jum-	Luas

		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	lah	(m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	10	720	5	360				
2.	Laboratorium IPA	1	120						
3.	Laboratorium Kimia	-							
4.	Laboratorium Fisika	-							
5.	Laboratorium Biologi	-							
6.	Laboratorium Bahasa	-							
7.	Laboratorium IPS	-							
8.	Laboratorium Komputer	1	72						
9.	Laboratorium Multimedia	-							
10.	Ruang Perpustakaan	1	120						
11.	Ruang Keterampilan	-							
12.	Ruang Serba Guna	1	200						
13.	Ruang UKS	1	10.5						
14.	Ruang Praktik Kerja	-							
15.	Bengkel	-							
16.	Ruang Diesel	-							
17.	Ruang Pameran	-							
18.	Ruang Gambar	-							
19.	Koperasi/Toko	1	24						
20.	Ruang BP/BK	1	10.5						

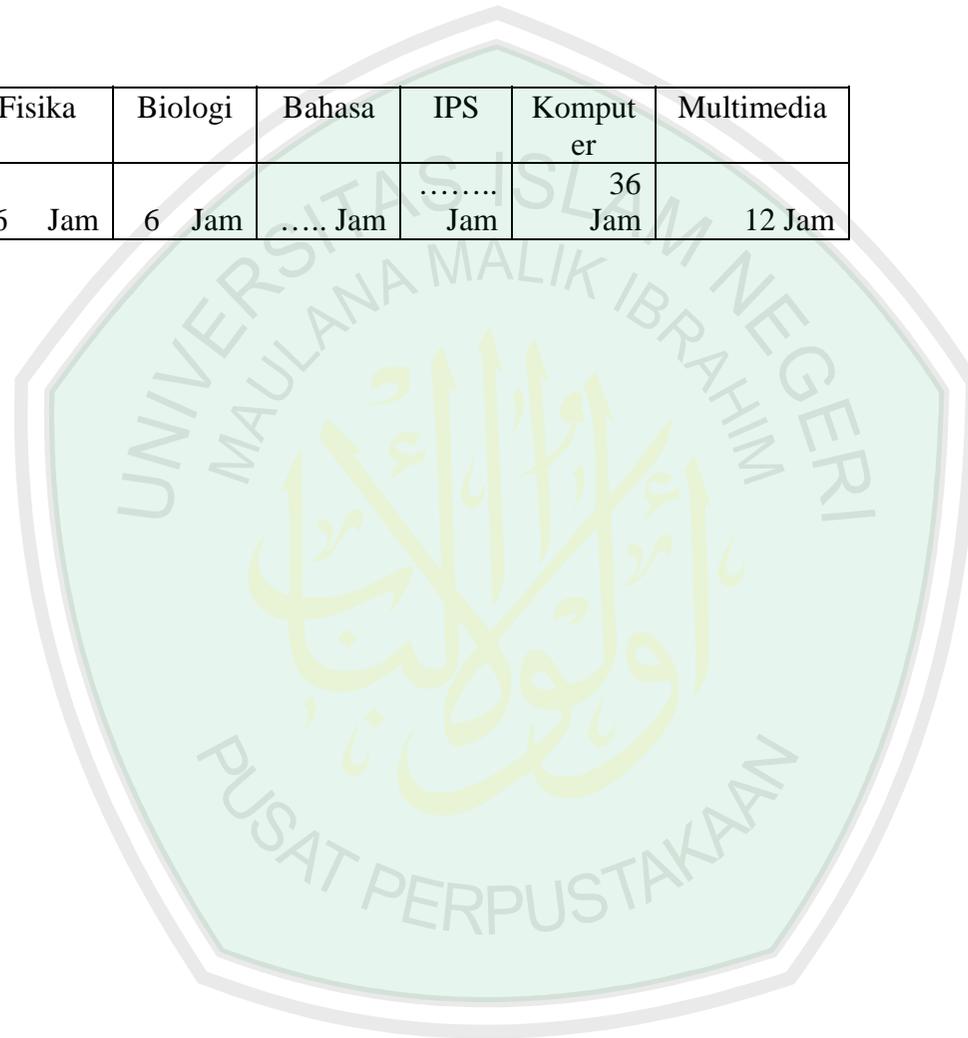
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	21				
22.	Ruang Guru	2	154				
23.	Ruang TU	1	39				
24.	Ruang OSIS	1	10.5				
25.	Kamar Mandi/WC Guru	3	4.5				
26.	Kamar Mandi/WC Siswa	14	21				
27.	Gudang	3	27				
28.	Ruang Ibadah	1	100				
29.	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
30.	Rumah Dinas Guru						
31.	Rumah Penjaga Sekolah						
32.	Sanggar MGMP						
33.	Sanggar PKG						
34.	Asrama Siswa						
35.	Unit Produksi						
36.	Ruang Multimedia	1	72				
37.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga						

6. Penggunaan Laboratorium

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia
 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam Jam Jam	36 Jam	12 Jam

Tabel 2

Kedaaan Personil Sekolah



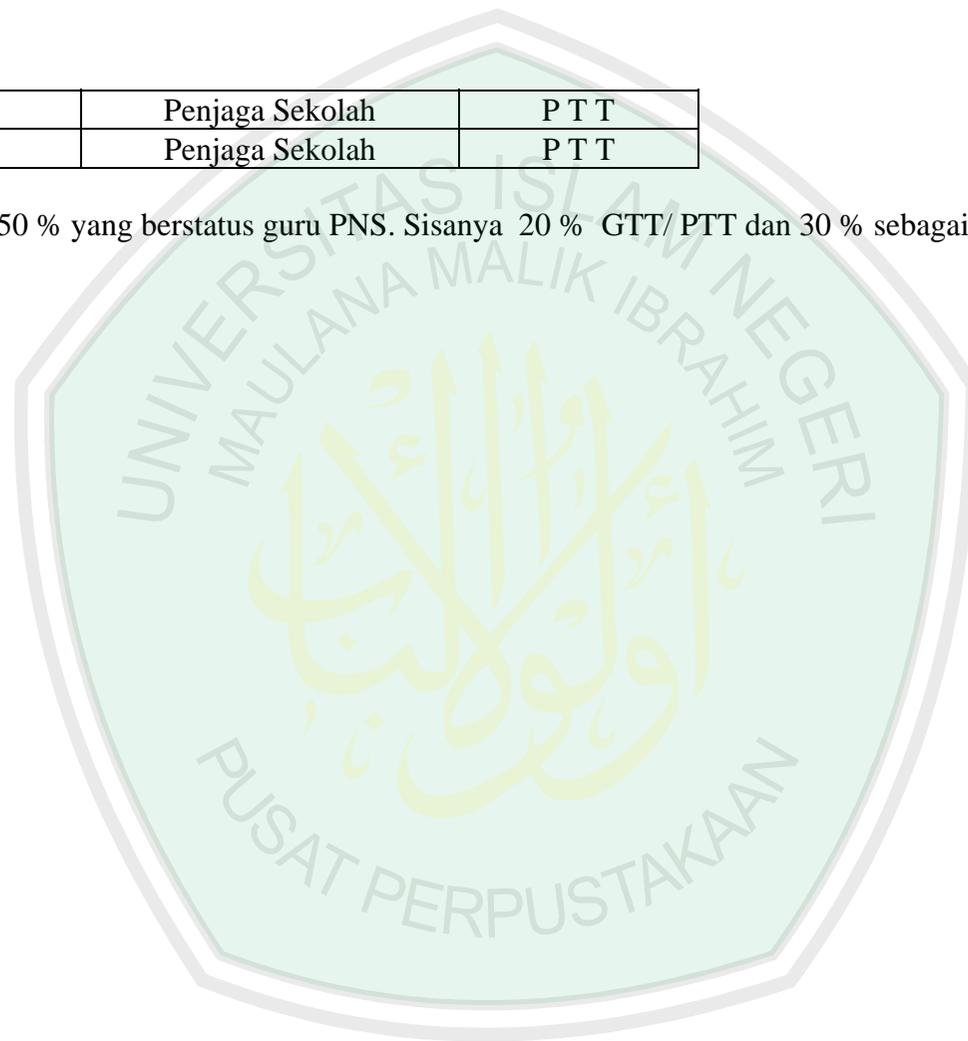
N O	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Suprayitno, MPd	Kepala Sekolah	PNS
2	Anto Dwi Cahyono, SPd, MM	Waka Kurikulum/Matematika	PNS
3	Drs. Hari Prasetyo	Waka Kesiswaan/Penjaskes	PNS
4	Drs. Saiful Abubakar	Waka Humas/Geografi, Antropol ogi	PNS
5	Drs. Tohir	Waka Sarpras/Geografi, Sosiologi	PNS
6	Djamari, BA	Pend. Agama Islam	PNS
7	Mahfud Effendi, SAg	Pend. Agama Islam	PNS
8	Fi'atin A, SAg	Pend. Agama Islam	PNS
9	Nurita Y, SPd, MM	Kewarganegaraan	PNS
10	Synaroch Fatimah, SPd	Kewarganegaraan, Antropologi	PNS
11	Istiqomah, SPd	Bahasa & Sastra Indonesia	PNS
12	Drs. Sujoko	Sejarah	PNS
13	Budi Santoso, SPd	Sejarah	PNS
14	Dra. Inna Nivanti	Bahasa Inggris	PNS
15	Drs. Sudaryono, MM	Bahasa Inggris	PNS
16	Herry Safrudin, SPd	Bahasa Inggris	PNS
17	Andis Mulyawan, SPd, MM	Pend. Jasmani	PNS
18	Wiwik Sugiarti, SPd	Matematika	PNS

19	Drs. Yudi Prayitno	Fisika	PNS
20	Eny Fachrijah, SPd	Fisika	PNS
21	Hari Santoso, SPd	Biologi	PNS
22	Sri Subekti, SPd	Biologi	PNS
23	Wartono, SPd, SSos	Biologi	PNS
24	Sri Sondari, SPd	Kimia	PNS
25	Judhy Wibowo, SPd	Kimia	PNS
26	Drs. Agus Hariyono	Akuntansi	PNS
27	Ropingi, SPd, MM	Akuntansi	PNS
28	Drs. Dewa Made S, MM	Ekonomi	PNS
29	Nasrul Hudi	Ekonomi	PNS
30	Siti Wahyu H, SPd, MM	Ekonomi	PNS
31	Ali Ridho, SPd	Sosiologi, Geografi	PNS
32	Dra. Wahyu Tri A	Bahasa Jepang	PNS
33	Dra. Nisfiyati	B K	PNS
34	M Saherie, SPd	B K	PNS
35	Agus Bintoro, SPd	B K	PNS
36	Wiyono, SPd	Kewarganegaraan	Tenaga Honorer
37	Drs. Titto S	Bahasa & Sastra Indonesia	Tenaga Honorer
38	Narti, SPd	Bahasa & Sastra Indonesia	Tenaga Honorer
39	Siti Aminah, SPd	Bahasa Inggris	Tenaga Honorer
40	Titik Sriani, SPd	Bahasa Inggris	Tenaga Honorer
41	Dra. Atieq Rosjida	Matematika	Tenaga Honorer
42	Dra. Dwi Pudji H	Matematika	Tenaga Honorer
43	Dra. Feni Tin F	Biologi	Tenaga Honorer

44	Dra. Rita K S	Kimia	Tenaga Honorer
45	Siti Juwariyah, S.Psi, SPd	B K	Tenaga Honorer
46	Bagus Dwiono, SPd	Pend. Seni	G T T
47	Soeroji, SPd	Pend. Seni	G T T
48	S Cristifan	T I K	G T T
49	Edy Triyanto, SPd	T I K	G T T
50	Ahmadi, STh	Pend. Agama Kristen	G T T
51	Drs. Martinus	Pend. Agama Katolik	G T T
52	Dra. Dwi Resty I	Kepala TU	PNS
53	Sumaston, BSc	TU	PNS
54	Hery Tjahya Iswara	TU	PNS
55	Siti Subaidah, SE	TU	Tenaga Honorer
56	Luluk Setyawati, ST	TU	Tenaga Honorer
57	Asih Winarti	TU	Tenaga Honorer
58	Nurul Lailiya	TU	Tenaga Honorer
59	Hida Mustafa	TU	Tenaga Honorer
60	Juma'atin	TU	P T T
61	Subandrio	TU	P T T
62	Astrid	TU	P T T
63	Suryaningsih, SE	TU	P T T
64	Sriyono	TU	P T T
65	Bambang S	TU	P T T
66	Nur Khotib	TU	P T T
67	Rifa'i	TU	Tenaga Honorer
68	Hariyanto	TU	Tenaga Honorer
69	Kusmiati	TU	P T T

70	Mujiono	Penjaga Sekolah	P T T
71	Anselmus	Penjaga Sekolah	P T T

Dari sejumlah guru, hanya 50 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 20 % GTT/ PTT dan 30 % sebagai tenaga honorer.



Tabel 3**Kejuaraan dalam kompetisi**

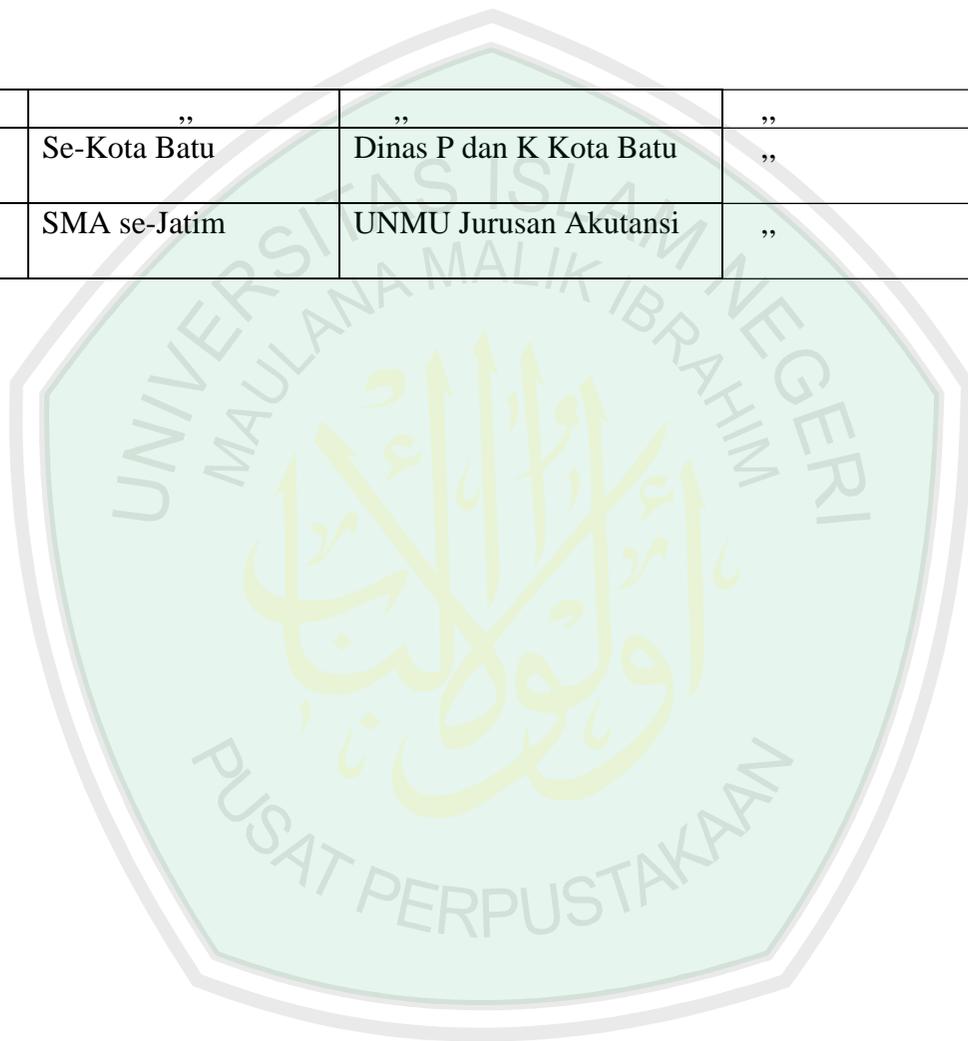
NO	NAMA LOMBA	JUARA	TINGKAT	PENYELENGGARA	KELP/ INDIVIDU	TAHUN	KETERANGAN
1	Indoor soccer	I	SMU Kota Batu	SMU Negeri 1 Batu	Team	2003	-
2	Tapak Suci	I	Jatim		Individu	„	Didin Pradana (1)
3	KKI (karate)	II	Kota/ Kab. Malang		„	„	Ika Y. (II)
4	Olympiade fisika	I	Kota Batu	Dinas Dekdikbud Kota Batu	„	„	Sutanto (I)
5	„	II	„	„	„	„	Sri Purwaningsih
6	„ Kimia	I	„	„	„	„	Miftahul Ulum
7	„ Biologi	II	„	„	„	„	Sundari Kartika
8	„ Komputer	V	„	„	„	„	Bambang Suliswanto
9	„ Kimia	II	„	„	„	„	Marsudi
10	Siswa Teladan	II	„	„	„	„	Sutanto
11	Futsal	II	SMU/ SMK/ MA se-Kota Batu dan Kab. Malang	SNAKMA MUH. BATU	Team	„	-
12	Sepak Bola	I	Kota Batu	Pemkot Batu	„	„	-
13	KKI (karate)	I	Umum	Bupati Cub Malang	Individu	2004	K. Maha Indra (1-4) Desti M. W. (IPS-2), Ali H. (1-4)
14	„	II	„	„	„	„	Eka Setya(1-2) Nur Valinda (1-4)
15	„	I	„	Wali Kota Cub Malang	„	„	Eka Setya (1-2)
16	„	II	„	„	„	„	Ali Hanafiyah (1-4)

							Arisa Candra (2-3)
17	Olympiade Kimia	II	Se- Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	„	„	Ninin Riya D (2-1)
18	„ Biologi	I	„	„	„	„	Indi Prastiwi (2-1)
19	Prestasi & Kreativitas Siswa	I	„	„	„	„	Kurnia Larasati (1-1)
20	Baca Pidato Mirip Bung Karno	Harpan I dan II	Se- Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	Individu	2004	Sukma Evi (2-3) Yanuar Unggar (1-1) Mochtar Zunis (2-2)
21	Festival Tari	I	Kota Batu	Dinas Dekdikbud Kota Batu	Team	„	Puspita (2-1), Meidita (2-1), Maratus (1-2), Ipta (1-2), Eka (1-2)
22	Kejuaraan Karate Terbuka	III	SMU	Wali Kota Kediri	Individu	2004	
23	British Film Festival Boys and Girls	III	SMA	Clean and Clear Britiah Film festival 2005	„	2005	Laviana Nur P (X-1), Siti Hardianti M (X-1)
24	Festival Musik	III	SLTA se- Jatim	UIN	Team	„	
25	Parade Kolaborasi Se-Jatim	II	SMA	Wali Kota Kediri		„	
26	Komite SMU/SMK Putri -50 kg	III	„	Bupati Malang Cup		„	
27	Komite SMU/SMK Putra	II	„	„		„	
28	Festival Tari Malangan	II	„	UNIBRAW	team	17/2/ 05	
29	KKI (Putri 55 kg)	I	„		Individu	2005	
30	„ („ 60 kg)	I	„		„	„	
31	Kejuaraan Terbuka Karate	III	„	Gubernur Jatim	„	„	
32	Futsal Lomba 3 rd	III	SMU Se-Malang Raya		Team	„	

33	Karate 80 kg Yuniior Putra	III	SMA	Gubernur Jatim	Individu	„	
34	KKI	II	„	Bupati Cup	Team	„	
35	Futsal	II	SMA Se-Jatim	UNMER Malang Post	„	26/3/06	
36	Lomba Paduan Suara	II	SMA Tingkat Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	Kelompok	2006	
37	Lomba Lukis Desain Tekstil	III	Se-Kota Batu	„	Individu	„	
38	Lomba Pidato	II	„	Dinas Infokom Dan Perpus. Kota Batu	„	14/9/06	
39	„	II	„	„	„	„	
40	Futsal Combat	I	SMA SeMalang Raya	Combat Mania	Team	15/9/06	
41	Kejuaraan KUSHIN RYU Cup	I	„	Piala Kushin Ryu	Individu	20-21 Sept. '06	Sabena 3 IPS 2 David K 2 IPS 1
42	Kejuaraan KUSHIN RYU Cup	II	SMA	Piala Kushin Ryu	Individu	20-21 Sept. '06	Angga 2 IPA 1, ITA W. 3 IPS 2, Anita Nurjanah 2 IPA 1
43	„	III	„	„	„	„	Wahyu 2 IPS 1, Putri X-1, Mufida X-5
44	KKI	I	Pelajar Se-Jatim	Wali Kota Kediri	„	16-17 Sept. '06	Sabena
45	Lomba Mading 30	Juara Favorit	SMA SeMalang Raya	SMAN I Batu	Team	18/1/'07	Piala
46	Lomba Shodo	II	SMA se-Malang Raya	SMAnN I Batu	„	18/1/ '07	Piala
47	Lomba Nyanyi Formula I	I	Kota Batu	Kapolres Batu	Individu	Des. '06	Yulia Sinta Devi (piala)
48	„	Harapan I	„	„	„	„	Christy Nilam Sari (piala)

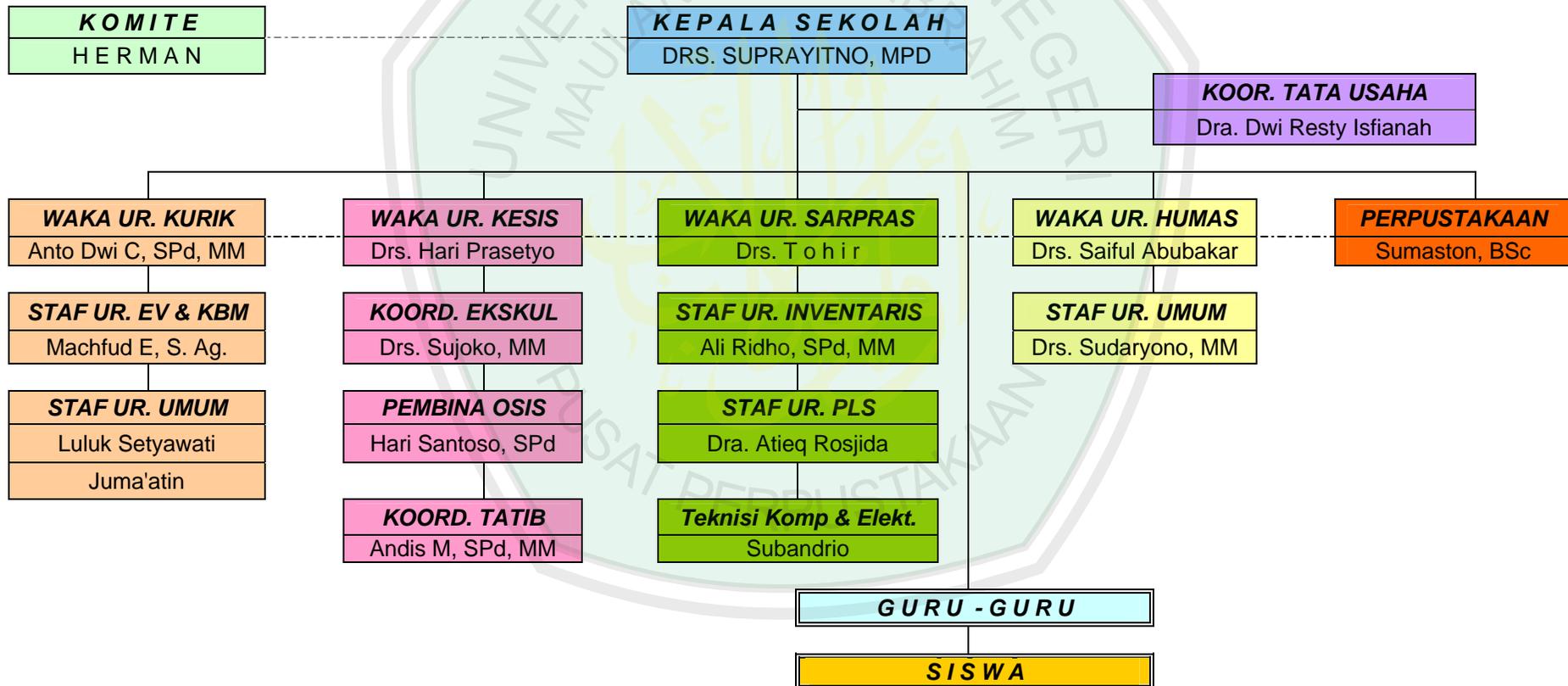
49	Lomba Mading	Juara Favorit	Se-Jatim- Bali SMA	UNIBRAW	Team	23/2/ '07	Wisudawan, Alvin (piala)
50	Lomba Nyanyi Formula I	I	Polwil	Polwil Kota Malang	Individu	12 sd. 13 Peb.'07	Yulia Sinta Devi (Piala)
51	Lomba Kreasi Poster	I	Se-Jatim SMP/SMA	P. WEC Petung Sewu	„	13/5 /'07	Piala
52	Lomba Menyanyi Hardiknas 2007	II	Se-Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	„	7/5 /'07	Keroncong (Yulia Sita Devi) Piala dan Piagam (P1)
53	„	III	„	„	„	„	Pop PA (Mario) Piala dan Piagam
54	Lomba Pidato	Harapan I	SMP/SMA se-Malang Raya	„	„	1/6 /'07	Asmita
55	Lomba Siswa Berprestasi	Juara V	SMA/MA/SMK Se-Kota Batu	„	„	24/7 /'07	Ayu Nur Fadila
56	„	17	„	„	„	„	Cindy Oktavia D
57	Lomba Pemuda Pelopor	VI	Jatim	Dinas Perhubungan	„	2/ 7/ '07	Aditya Sembara
58	„	I	SMA/ MA/ SMAK Se-Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	„	Juni '07	„
59	Lomba Pidato	I	SMP/ SMK/ MA/ SMA Se-Kota Batu	„	„	9/8/ '07	Asmita (piala)
60	Lomba Puisi	I	„	„	„	14/8/ '07	„
61	Lomba Olympiade Kimia	II	Jatim	Dinas P dan K Jatim	Individu	2007	Tegar Pribadi
62	Lomba Mading	II	Se-Kota Batu	SMAN I Batu	Team	2008	Piala
63	Lomba Shodo	III	„	„	„	„	Piala
64	Lomba Pidato	III	„	Dinas Batu	Individu	2007	Rakay Indra (piala)
65	Lomba Pidato Hardiknas	II	„	„	„	„	Desi (X) (Piala)
66	Lomba Futsal Competition	I	SMA Se-Malang Raya	Universitas Widyagama Malang	Team	16/ 2/ '07	Piala

67	„	II	„	„	„	„	„
68	Lomba Cerdas Cermat PPKN Konstitusi	III	Se-Kota Batu	Dinas P dan K Kota Batu	„	11/ 3/ '07	Piala (B. Nurita)
69	Lomba Akutansi	III	SMA se-Jatim	UNMU Jurusan Akutansi	„	„	Piala (Piagam dan uang) (P. Propinsi)

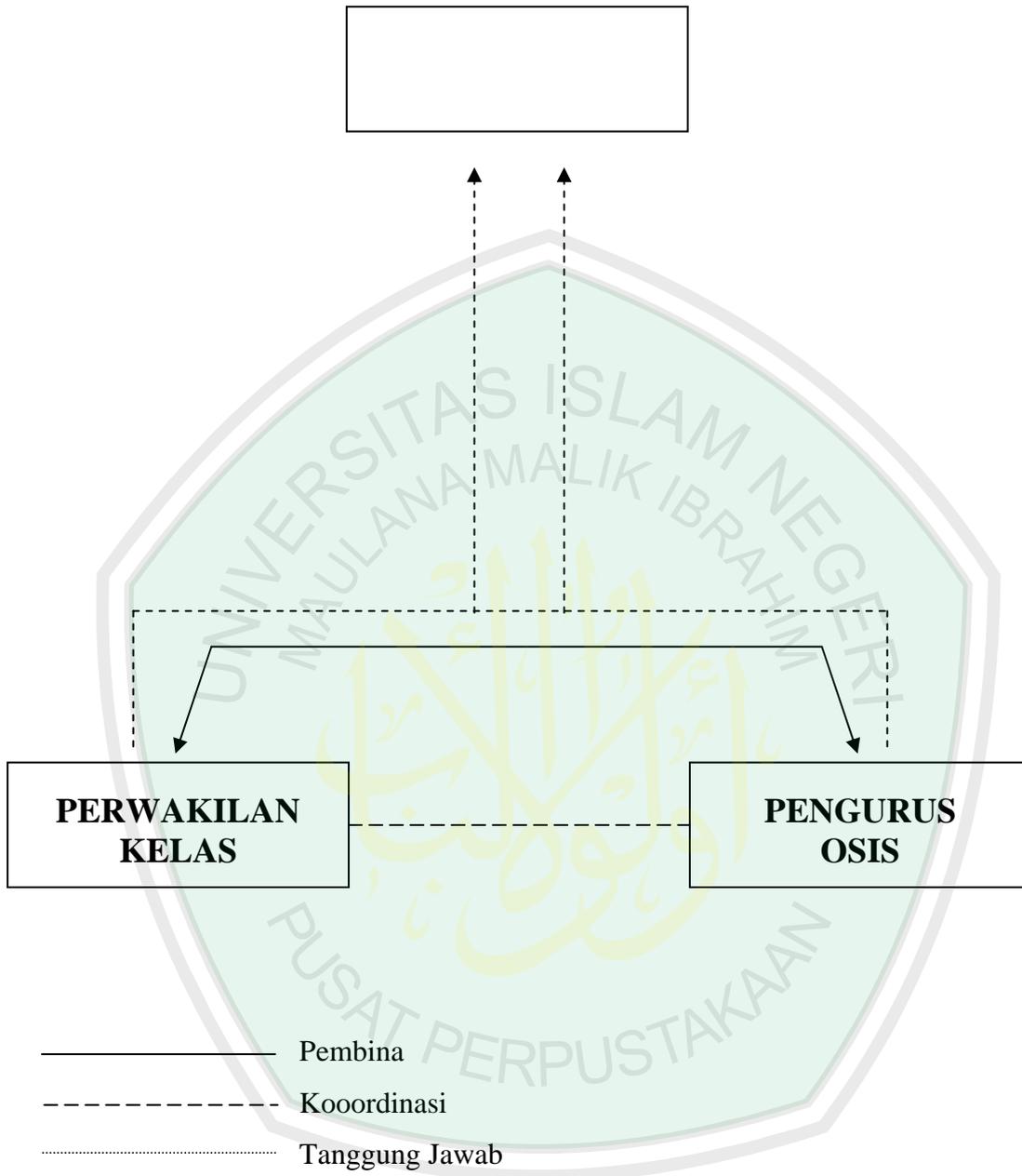


Lampiran 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu

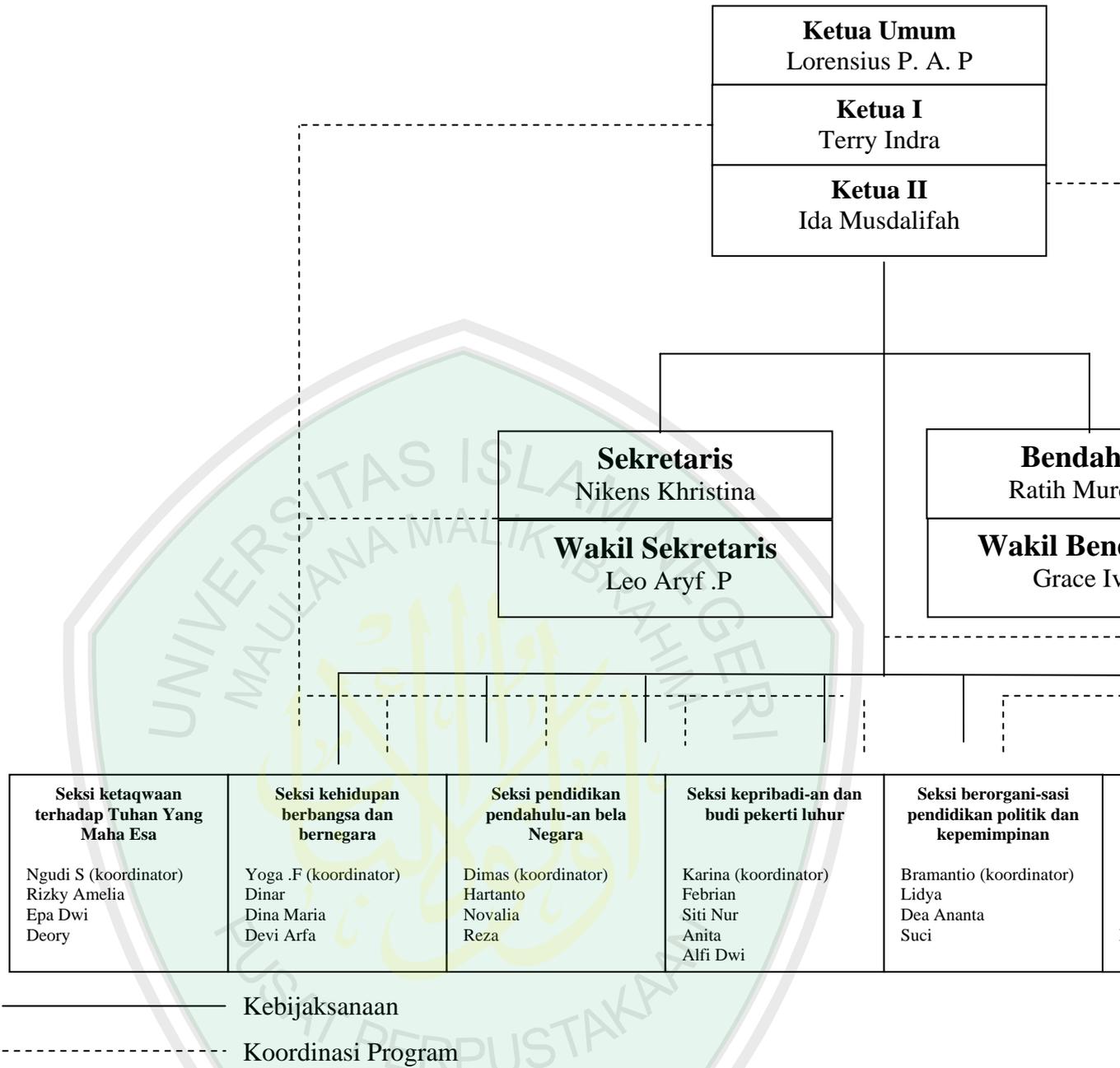
STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 2 BATU
TAHUN PELAJARAN 2007/2008



BAGAN STRUKTUR OSIS



BAGAN STRUKTUR ORGANSIAS



**— AKAD KERJA SAMA PENDAMPINGAN KEWIRASWASTAAN SISWA
NOMOR : E.5.c/ 335/ LPM-UMM/ VIII/2005**

Pada hari ini, tanggal _____ bulan Agustus tahun dua ribu lima, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Masduki, M.Si
Jabatan : Ketua pelaksanaan pendampingan kewiraswastaan
Alamat : Jl. Raya Tlogomas km 8
Telp. (0341) 464318 psw 164

Bertindak untuk dan atas nama jabatan, Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

Nama : Drs. Suprayitno, M.Pd
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Batu
Alamat : Jl. Hasanudin Junrejo Batu
Telp. (0341) 465454

Bertindak untuk dan atas nama lembaga, Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA
Bahwa dalam rangka mendukung program pendampingan wiraswasta antara Universitas Muhammadiyah Malang dengan SMA Negeri 2 Batu
Kedua belah pihak telah melakukan kesepakatan kerja sama sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut:

**Pasal 1
Lingkup Kegiatan**

Pihak Kedua telah menyatakan kesediaannya untuk mendukung penyelenggaraan program pendampingan Kewiraswastaan bagi siswa-siswi SMAN 2 Batu

**Pasal 2
Dana Bantuan Kerjasama**

Untuk keperluan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 tersebut diatas, pihak pertama menyediakan dana modal penyertaan sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) setiap siswa .

**Pasal 3
Sifat dana Bantuan Kerjasama**

Dana bantuan kerjasama sebagaimana dimaksud pasal 2 diatas, bersifat dana bantuan pinjaman yang diberikan pihak pertama untuk di kelola pihak kedua melalui penyertaan modal bagi siswa yang berwiswasta atau magang.

**Pasal 4
Penggunaan Dana Bantuan Kerja sama**

Pihak Kedua akan bertanggung jawab untuk meyalurkan dan mengelola dana pinjaman tersebut kepada siswa yang akan magang kewiraswastaan.

**Pasal 5
Penyerahan Dana Kerja sama**

Penyerahan dana pihak pertama kepada pihak kedua dilakukan pada waktu penanda tangan surat akad kerja sama ini, dan penyerahan dana pihak kedua kepada siswa pada waktu dimulainya siswa magang kewiraswastaan ke UKM atau ke suatu tempat usaha. Adapun jumlah dana Rp.500.000,- (Lima ratus ribu) kali 10 (sepuluh) siswa dengan jumlah Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) yang diserahkan kepada pihak kedua.

Pasal 6
Aturan Tambahan

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam akad kerja sama ini, akan diatur kemudian atas kesepakatan kedua belah pihak dan selanjutnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akad kerja sama ini.

Pasal 7
Penyelesaian Perselisihan

Jika terjadi perselisihan yang muncul dari akad kerja sama ini, maka hal itu akan diselesaikan oleh kedua belah pihak dengan jalan musyawarah.

Pasal 8
Lain-lain

Demikian akad kerjasama ini dibuat dengan penuh kesadaran dan itikad baik. Dibuat dalam rangkap 3 (tiga), dibubuhi materai dan masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama setelah ditanda tangani.

Malang, 12 Agustus 2005

Pihak Kedua,
SMA Negeri 02
Kotabesuki
Prayitno, M.Pd

Pihak Pertama,
Drs. Masduki, M.Si

Saksi-saksi:

1. Prof. DR. Sujono, M Kes (.....)
- 2 Drs. Amir Syarifudin, M.Hut (.....)
3. Anto Dwi Cahyono, SP2 (.....)



**PERJANJIAN KERJASAMA
UNIVERSITAS MERDEKA MALANG
DENGAN SMA NEGERI 2 BATU**



Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. a. Nama : Dr. Kridawati Sadhana, MS
- b. Jabatan : Rektor Universitas Merdeka Malang
- c. Alamat : Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang

Dalam kedudukan/jabatan tersebut bertindak untuk dan atas nama Universitas Merdeka Malang, untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

2. a. Nama : Drs. Suprayitno, MPd
- b. Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu
- c. Alamat : Jl. Hassanudin No.1 Jonrejo Telp. 465454

Dalam kedudukan/jabatan tersebut bertindak untuk dan atas nama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu, untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Dalam rangka peningkatan aktivitas pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian Universitas Merdeka Malang, Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat mengadakan kerjasama yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan tinggi terhitung mulai tahun akademik 2007/2008 dengan kesepakatan sebagai berikut :

Pasal 1

Penyelenggaraan kerjasama yang terkait dengan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat antara kedua belah pihak sesuai dengan kemampuan kapasitas masing-masing pihak.

Pasal 2

Pihak Pertama bersedia bekerjasama dengan Pihak Kedua terkait dengan pendidikan dan pelatihan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 3

- (1) Untuk mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan akan dibentuk panitia kecil yang terdiri wakil Pihak Kedua dan wakil Pihak Pertama dengan memperhatikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (2) Anggota Panitia kecil didasarkan pada usulan personil dari masing-masing pihak akan dikukuhkan dengan Surat Tugas.
- (3) Kepada panitia kecil akan diberikan insentif setelah semua kegiatan berakhir, yang ditentukan secara proporsional oleh kedua belah pihak.

Pasal 4

- (1) Anggota panitia kecil wakil Pihak Pertama bertugas mempersiapkan rancangan kegiatan.
- (2) Anggota panitia kecil wakil Pihak Kedua bertugas merancang pelaksanaan teknis kegiatan.
- (3) Masing-masing pihak yang menjadi tuan rumah kegiatan berkewajiban mempublikasikan kegiatan minimal ke media massa lokal.

Pasal 5

Segala perselisihan yang mungkin terjadi berkaitan dengan perjanjian kerjasama ini akan diselesaikan secara kekeluargaan dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat.


Pihak Kedua
Drs. Suprayitno, MPd
Kepala Sekolah SMAN 2 Batu


Pihak Pertama
Januari 2008
Dr. Kaidawati Sathana, MS
Rektor Univ. Merdeka Malang

Lampiran 3

I. MAKSUD & TUJUAN

Maksud dan tujuan l kegiatan ekstrakuriler ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan wadah bagi pengembangan potensi diri peserta didik sesuai muatan kurikulum 2004 dan 2006.
 - 2) Sebagai bagaian integral dalam satu kesatuan proses belajar mengajar
 - 3) Menyalurkan berbagai potensi atau kemampuan peserta didik yang beraneka ragam
- Memberikan bekal hidup peserta didik sehingga menjadi Life Skill bagi dirinya kelak terjun kedunia masyarakat yang sesungguhnya.

II. PESERTA EKSTRAKURIKULER

Peserta Ekstrakurikuler terdiri dari :

- 1) Kelas X : 196 siswa
 - 2) Kelas XI : 154 siswa
- 350 siswa

III. PENGURUS EKSTRAKURIKULER

Kepengurusan Esktrakurikuler tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut :

Penganggung jawab

Kepala SMA Negeri 2 Batu
Drs. Suprayitno, M.Pd

Wakil Bidang Kesiswaan
Drs. Hari Prasetyo

Wakil Bidang Kurikulum
Anto Dwi Cahyono, SPd, MM

Koordinator Ekstrakurikuler : Drs. Sujoko

Bendahara : Wiwik Sugiarti, Spd.

**PEMBINA EKSKUL
TAHUN 2007/2008**

No.	Nama	Ektrakurikuler
1.	Heru	Sepak Bola
2.	Ismail	Bola Basket
3.	M. Heri (Gotro)	Bola Voly
4.	Farish Shahih	Bulutangkis
5.	Deni Kristianto	Pecinta Alam
6.	Jessy	KKI
7.	PL. Agus	Taekwondo
8.	Edi Triyanto, SPd.	Komputer
9.	St. Christifan	
10.	Machfud Efendy, SAg	Keagamaan
11.	Ghozali Adullah	Qiro'ah
12.	Ary Agung Wibowo, S.Sn.	Broadcasting
13.	Tim SMKN I Batu	Keputrian
14.	Tim SMKN I Batu	
15.	Supri	Tapak Suci
16.	Dian Rahma	Conversation
17.	Dwi Sri Wahyuningtyas	Bahasa Jepang
18.	Maman	Jurnalistik
19.	Agus Triawan	Kerajinan
20.	Rudi Wantoro	Koreografi
21.	Sujianto	PMR
22.	Sumaston, BSc	Bina Vokalia
23.	Fudi Indarto	Teater

IV. JOB DESCRIPTION

1. PENGURUS :

Pengurus ekstrakurikuler bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

2. PEMBINA

Pembina adalah orang yang diberi tanggung jawab mengendalikan jalannya kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepadanya serta mengontrol kehadiran anak dan pelatih agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik untuk itu perlu dilakukan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengecekan siswa dan pelatih dan dilaporkan kepada koordinator ekstrakurikuler.
- 2) Membuat rencana program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang selama 1 tahun (dua semester) yang dibicarakan dengan pelatih kegiatan.
- 3) Menentukan target-target yang akan dicapai bersama pelatih dalam satu tahun berjalan (dua semester), seperti : target juara, dll.
- 4) Menentukan jadwal kegiatan yang sifatnya tidak rutin (seperti kunjungan, Eksebis atau lainnya) dan atau pertandingan persahabatan.
- 5) Mengadakan evaluasi internal bidangnya bersama pelatih dan dilaporkan kepada koordinator (paling sedikit 2 bulan sekali).
- 6) Membuat Plan A (pokok) dan Plan B (alternative) sesuai bidang eskurnya masing-masing.

3. PELATIH

Pelatih adalah orang yang ditunjuk berdasarkan surat tugas dari Kepala Sekolah dan memberikan kemampuannya kepada anak didik sesuai dengan rencana programnya dan kepadanya diberikan kewenangan melatih sesuai bidangnya masing-masing, untuk itu perlu melakukan hal berikut ini:

- 1) Membuat program kerja selama satu tahun bersama pembina kegiatan.
- 2) Membuat Target-target yang akan dicapai bersama Pembina selama satu tahun berjalan
- 3) Memberikan latihan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah eskur.masing-masing.
- 4) Mengenal peserta didiknya dan menjaga hubungan emosional dan keakraban dengan peserta didiknya dengan Pembina dan semua yang termasuk dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan norma dan kiadah yang berlaku.
- 5) Memberikan laporan kegiatan kepada pembinanya baik diminta maupun tidak diminta satu bulan sekali.
- 6) Bertanggung jawab penuh terhadap anak didiknya.
- 7) Bila pelatih berhalangan hadir diharapkan memberitahu Pembina sehari sebelumnya dan atau ada pengganti yang ahli dibidangnya.
- 8) Membuat Plan A (pokok) dan Plan B (alternatif) sesuai bidang eskurnya masing-masing.
- 9) Menjaga tata kesopanan sesuai dengan budaya Al Azhar BSD.
- 10).Bila ada pembelian kostum atau atribut lainnya yang dibebankan kepada peserta didik harus sepengetahuan Pembina dan koordinator eskur.

4. PEMBANTU PEMELIHARAAN LAPANGAN

Pembantu pemeliharaan lapangan adalah orang yang ditunjuk untuk memelihara lapangan agar terpelihara dengan baik untuk itu perlu melakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Memelihara kondisi lapangan , kelas atau ruangan yang dipakaiagar selalu layak.
- 2) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan oleh pelatih sebelum kegiatan berjalan.
- 3) Memberikan pelayanan secara umum berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.
- 4) Bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya.
- 5) Selalu melakukan koordinasi dengan koordinator, Pembina dan Pelatih.

V. JENIS KEGIATAN

Jenis kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran 2008/2009 :

Sepak Bola

Bola Basket

Bulu Tangkis

Pecinta Alam

KKI

Taekwondo

Komputer

Keagamaan

Qiro'ah

Broadcasting

Keputrian

Tapak Suci

Conversation

Bahasa Jepang

Jurnalistik

Kerajinan

Koreografi

PMR

Bina Vokalia

Teater

VI. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan ekstrakur. dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Waktu : Pukul 07.30-12.00 WIB

Demikian, program kerja ekstrakurikuler ini dibuat untuk kegiatan selama 1 tahun pelajaran. Besar harapan kami mudah-mudahan dapat berjalan dengan baik.

Malang, Juli 2008

Mengetahui Koordinator Ekstrakurikuler

Drs. Sujoko

Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan

Drs. Hari Prasetyo

**Penanggung Jawab
Kepala SMA Negeri 2 Batu**

Drs. Suprayitno, M.Pd.